

**UPAYA PENINGKATAN USAHA KECIL MENENGAH MELALUI
PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA
PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING
REGIONAL X SULAWESI MALUKU**

SKRIPSI

**DITA AMELIA AYYUB
105720529015**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**UPAYA PENINGKATAN USAHA KECIL MENENGAH MELALUI
PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT PADA
PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING
REGIONAL X SULAWESI MALUKU**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan Diajukan Oleh :

DITA AMELIA AYYUB

105720529015

Kepada:

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tua ku yang tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus serta keluarga yang selalu memberikan motivasi maupun arahan selama penulis menempuh pendidikan dan sampai pada penyelesaian skripsi ini.

MOTTO HIDUP

“Berdoa, Berusaha dan Bekerja keras”



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku"

Nama Mahasiswa : Dita Amelia Ayyub

No. Stambuk/NIM : 105720529015

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, 21 Oktober 2019.

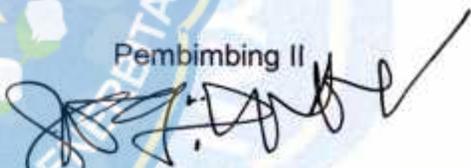
Makassar, 21 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM., CBC
 NIDN: 0903086601

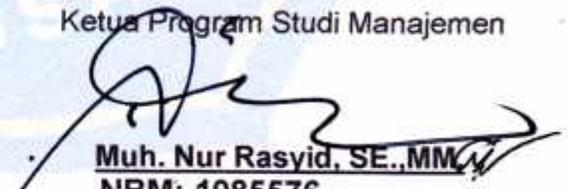

Basri Basir MR., SE.M.Ak.CBC
 NIDN: 0926098904

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen

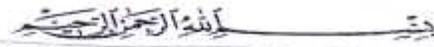

Ismail Rasulong, SE., MM
 NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
 NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax.(0411)860 132 Makassar 90221

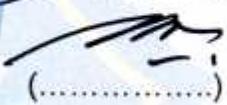


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **DITA AMELIA AYYUB** Nim: **105720529015**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 00145/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 22 Shafar 1441 H/ 21 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Shafar 1441 H
21 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ir. A. Ifayani Haanurat, MM., CBC
2. Ismail Rasulong, SE., MM
3. Dr. Muchriana Muchran, SE.,M.Si.,Ak.CA
4. Muhammad Nur Abdi, SE.,MM 



Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dita Amelia Ayyub

Nomor Stambuk/ NIM : 105720529015

Program Studi : Manajemen

Judul Penelitian : "Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar dan telah diujikan pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019.

Makassar, 21 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



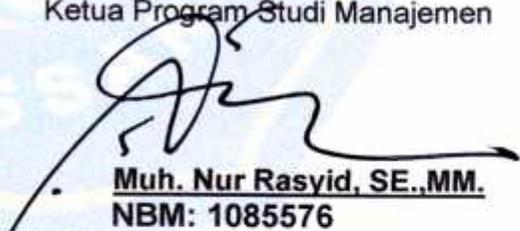
Dita Amelia Ayyub

Diketahui Oleh :




Dekan Fakultas Ekonomi
Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi Manajemen



Muh. Nur Rasyid, SE., MM.
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan tazalim tidak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku”*. Bisa terselesaikan. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua penulis Andi Ayyub Paola dan Nur Ana, SE yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih dan serta adik ku tercinta Dini Aulia Ayyub yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi – tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada

1. Bapak **Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE.,MM.** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Muh. Nur Rasyid, SE.,MM.** Ketua jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu **Dr. Ir A. Ifayani Haanurat, MM, CBC** selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan serta memberikan masukan untuk penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak **Basri Basir MR.,SE.M.Ak,CBC** selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** beserta seluruh **Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis** yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Bapak Desilassa selaku Micro Banking Head dan A. Hairil Hatta beserta karyawan dan karyawan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.
8. Penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada rekan – rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Khususnya angkatan 2015 kalian adalah kawan terbaik.
9. Semua pihak yang ikut terlibat dalam membantu, penulis ucapkan banyak terima kasih, walau namanya tidak disebutkan diatas semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Suatu kewajaran apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan karena penulis menyadari akan keterbatasan waktu, pikiran dan tenaga baik dalam penyediaan literatur maupun dalam pengolahan data. Dengan kata ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberi yang terbaik namun jika ada kesalahan itu tidak bisa terhindarkan karena penulis dibatasi oleh ruang dan waktu. Menyadari akan kekurangan dan keterbatasan itu penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, olehnya itu masukan dari berbagai pihak khususnya pembaca baik berupa kritikan maupun saran senantiasa diharapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini dengan iringan doa serta harapan yang bermanfaat bagi semua pihak utamanya Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat. Wassalamualaykum Wr.Wb.

Makassar, 21 Oktober 2019

Penulis

ABSTRAK

Dita Amelia Ayyub, Tahun 2019. “Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I A. Ifayani Haanurat dan Pembimbing II Basri Basir.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Bank Mandiri dalam peningkatan usaha kecil menengah yang di tinjau dari penyaluran kredit usaha rakyat yang diberikan kepada usaha kecil menengah dan serta perkembangan pertumbuhan kredit yang ada di PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan melalui obsevasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi dan analisis deskriptif. Informan pada penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari Micro Banking Head, Karyawan dan nasabah Bank Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku telah menyalurkan kreditnya kepada 26.875 debitur hingga saat ini serta berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada nasabah yang terkait. Dengan angka dibitur yang tinggi dapat dinilai bahwa bank mandiri berpotensi untuk terus menyalurkan kredit usaha rakyat kepada usaha kecil menengah demi membangun usaha baru yang efektif.

Kata Kunci : *Kredit Usaha Rakyat, Usaha Kecil Menengah.*

ABSTRACT

Dita Amelia Ayyub, 2019. *"Efforts to Increase Small and Medium Enterprises Through Community Business Credit Distribution at PT. Bank Mandiri Regional Banking X Sulawesi Maluku. Thesis Management Department Of the Faculty of Economics and Business Muhammadiyah University Of Makassar. Advisor I A. Ifayani Haanurat and Supervisor II Basri Basir.*

This study uses qualitative research. This research aims to determine the efforts of Bank Mandiri in the improvement of small and medium businesses in terms of the distribution of people's business loans provided to small and medium businesses and the growth of credit in PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

Data collection methods used in this study are observation and interviews. Data analysis method used are reduction and descriptive analysis. There are 15 informants in this study consisting of Micro Banking Head, Employees and customer Bank Mandiri.

Based on the results of the study showed that PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku has distributed its loans to 26.875 debtors to date and based on observation and interviews directly with customer and banks. With a high number of debtors, it can be assessed that an Bank Mandiri has that potential to continue to channel people's business in order to build productive new business.

Keywords : *People Business Credit, Small and Medium Enterprises.*

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Manajemen Keuangan ..	8
B. Manajemen Kredit	9
C. Perbankan	21
D. Usaha Kecil Menengah .	27
E. Kredit Usaha Rakyat	30
F. Tinjauan Empiris	31
G. Kerangka Konsep	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
H. Jenis Penelitian	38
I. Fokus Penelitian.....	38
J. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	39
K. Sumber Data	39
L. Pengumpulan Data.....	40
M. Instrumen Penelitian.....	41
N. Teknik Analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Perusahaan	43
2. Struktur Organisasi dan Job Description.....	45
3. Visi dan Misi Perusahaan	52
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	52
1. Upaya Bank Mandiri dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Tinjau Dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku	52
2. Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku	54
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	65
2. Informan.....	66
3. Pedoman Wawancara.....	67
4. Tabel Hasil Reduksi.....	68
5. Dokumentasi Penelitian	72
6. Surat Balasan Penelitian.....	77
7. Surat Izin Penelitian.....	78
8. Tabel Penelitian Terdahulu	79
9. Biografi Penulis.....	83



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Penyaluran Kredit Usaha Rakyat	4
Tabel 4.1	penyaluran Kredit Usaha Rakyat Persektor Ekonomi	53
Tabel 4.2	Jumlah Kredit Usaha Rakyat Yang Tersalurkan	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai lembaga usaha yang beroperasi pada bidang jasa keuangan sudah lama dikenal oleh masyarakat umum, baik dari kalangan pelajar hingga para pekerja. Apalagi para pelaku bisnis hampir semuanya memerlukan jasa perbankan untuk kepentingan memperlancar usahanya. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, maka berdampak pula kepada industri perbankan. Dengan melihat semakin ramainya lalu lintas pembayaran, pemberian dana oleh bank maupun dalam penghimpunan dana dari perusahaan maupun dari masyarakat. Bank pada umumnya merupakan suatu lembaga yang mengumpulkan modal berupa dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Kasmir, 2014)

Bank berkontribusi sebagai lembaga penghubung dalam bidang pendanaan cukup penting baik saat ini maupun masa kemudian. Dengan berbagai akomodasi perbankan yang dimiliki seperti : ATM, kartu bank (debit cards, credit cards), SMS Banking, Internet Banking, dan lainnya, serta kemudahan dalam penarikan maupun penyerahan dana serta berbagai media perbankan dalam perkreditan, maka membuat nasabah atau orang lain sudah ketergantungan dengan jasa pelayanan melalui bank. Perbankan memiliki peranan yang bermanfaat dalam perekonomian di Indonesia khususnya dapat

dilihat bagi pelaku usaha yang membutuhkan pinjaman dalam mengembangkan usahanya dan juga perbankan yang menjadi tempat untuk menyimpan dana atau uang yang lebih aman, dalam kegiatannya bank itu menghimpun dana dari masyarakat, maka ia juga berkewajiban menyediakan dana dengan cara-cara yang paling baik melayani kebutuhan masyarakat di samping keinginan pemilik danan atau modal itu (Hasyim, 2011)

Salah satu cara pemerintah dalam memajukan mutu kehidupan masyarakat yaitu menguatkan kontribusi pelayanan perbankan, Melihat perkembangan Usaha Kecil Menengah yang sangat pesat ini, pemerintah dengan peraturan perpajakan berupaya memberikan dorongan permodalan terhadap Usaha Kecil Menengah untuk membantu kegiatan usahanya dan mengakomodasi pelaksanaan pembangunan perekonomian secara nasional. Salah satu alasan yang mampu menambah pendapatan ialah dominan modal usaha (Curak, 2013). Dalam memulai sebuah usaha, kita dapat melihat dan membandingkan kebutuhan yang sangat penting dibutuhkan yakni modal. Modal merupakan dana yang wajib disalurkan untuk menciptakan komoditas dan pelayanan yang menjadi hasil produk orang itu (Issabella, 2015). Dengan tidak adanya sebuah modal maka produsen tidak mampu menyelesaikan pesanan berupa barang dan jasa sesuai permintaan konsumen. Jadi disimpulkan bahwa modal usaha merupakan kunci pokok penggerak pekerja, Untuk meningkatkan hasil produksi jasa dan pesanan barang tidak akan cukup walaupun hanya menggunakan modal sendiri (Hue 2015). Maka dari itu perlu adanya pinjaman modal dari pihak lain, seperti pinjaman modal dari pihak Perbankan khususnya dalam penelitian ini ialah pinjman modal dari Kredit

Usaha Rakyat Mandiri. Dalam realita yang terjadi pada masyarakat menengah kebawah dapat dilihat bahwa tidak semuanya memiliki modal usaha yang memadai dalam hal untuk permulaan dan peningkatan perkembangan usahanya sendiri. Produktivitasnya yang ditinjau sehingga masyarakat menengah kebawah memerlukan uluran modal yakni berupa pinjaman atau kredit, diantaranya dari pihak perbankan. Bank Mandiri berprofesi sebagai salah satu perbankan yang peduli dan antusias dalam memberikan penyaluran fasilitas berupa kredit di bidang industri ritel yakni mikro dan kecil yaitu kredit konsumtif dan kredit produktif yang dapat dijadikan ibarat sistem yang peduli kepada usaha kecil menengah dalam mengembangkan usahanya serta memberikan kehidupan yang aman dan yang memadahi di sektor ekonomi.

Melihat adanya kesulitan dana yang dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah, pemerintah berupaya untuk mengurai masalah tersebut dengan mengeluarkan rancangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bekerjasama dengan pihak perbankan Indonesia. Sesuai dengan Inpres No. 6 tahun 2007 tanggal 8 Juni 2007 mengenai kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UKM serta nota kesepahaman bersama antara pemerintah, perbankan dan perusahaan penjamin pada tanggal 9 Oktober 2007, pemerintah telah meluncurkan program atau rancangan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fokus utama dari program ini yakni Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau untuk masyarakat Indonesia yang produktif.

Sementara itu Usaha Kecil Menengah juga memiliki beberapa peranan yakni sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, sebagai penyedia kesempatan kerja, dan serta sebagai pengembangan ekonomi lokal

dan pengembangan masyarakat. Usaha Kecil Menengah merupakan sebuah kelompok usaha yang bekerja di sektor informal dan padat karya sehingga dinilai mempunyai peran strategis sebagai sumber pencipta lapangan kerja. Rahmana (2009) menambahkan bahwa usaha kecil menengah telah memperlihatkan peranannya dalam menciptakan peluang kerja dan sebagai salah satu awal penting bagi pertumbuhan. usaha kecil mampu menyerahkan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi.

Pihak perbankan utamanya PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku memberikan penyaluran modal melalui kredit Usaha Rakyat (KUR). Dengan distribusi pinjaman atau yang sering disebut sebagai kredit usaha rakyat (KUR) Mikro dan KUR kecil yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Penyaluran KUR pada PT. Bank Mandiri Micro Banking
Tahun 2015 - 2019

Persektor Ekonomi	Sulawesi Selatan	
	Jml Rek	Limit
KUR MIKRO	13.366	253.889.364.000
KUR KECIL	13.509	1.292.590.121.000
Grand Total	26.875	1.546.479.485.000

Sumber : PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku

Berdasarkan Tabel 1.1 distribusi kredit usaha rakyat oleh bank mandiri dapat dilihat persektor ekonomi diantaranya KUR Mikro dengan limit 253.889.364.000 dan KUR kecil dengan limit 1.292.590.121.000 serta Grand total kedua sektor tersebut yakni 1.546.479.485.000 (Triliun) yang terus berkembang pesat lima tahun terakhir yakni pada tahun 2015 – 2019. Perihal tersebut terjadi dikarenakan penyaluran dana KUR berfokus pada kelompok

mikro seperti Usaha Kecil Menengah (UKM). Hal tersebut yang memperlihatkan perkembangan penyaluran KUR yang terus tumbuh dan berkembang maupun mampu diminati para UKM di bank mandiri micro banking. Kredit atau pinjaman usaha rakyat yang disalurkan oleh bank mandiri terus tumbuh setiap tahunnya dengan adanya persepsi ini maka menunjukkan jikalau bank mandiri sangat berperan terhadap peningkatan usaha kecil menengah yang diukur dari jenis produk yang terjual oleh para usahawan atau pebisnis yang membutuhkan modal kredit untuk usahanya.

Anggarini dan Nasution (2013) menjelaskan bahwa kredit merupakan kemampuan dalam mengadakan suatu transaksi pembelian dengan janji pembayaran akan dilakukan pada kurun waktu yang disetujui oleh kedua belah pihak usaha kecil menengah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu jenis kredit yang terbentuk dari hasil kerja sama dengan pemerintah. Kredit ini diberikan melalui bank sebagai kreditur atau penyedia dana untuk masyarakat yang ingin membangun usaha sendiri (Aidil, 2014). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan Program Pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi Usaha Kecil Menengah yang kemudian disalurkan sebagai batuan modal berupa kredit (loan) atau pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan baik untuk keperluan produktif atau konsumtif yang diandalkan karena merupakan penghasilan utama dari bank.

Pada dasarnya tugas utama dari kredit atau pinjaman yaitu untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap keperluan masyarakat dalam rangka mendorong, melancarkan, dan mensejahterakan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang semua itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakat. Keberadaan perbankan diharapkan dapat member kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan para usahawan yakni pada unit usaha kecil menengah (UKM) khususnya dalam penyaluran KUR dalam upaya penanggulangan tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang berkaitan dengan masyarakat di sektor penggerak industri dan roda perekonomian.

PT. Bank Mandiri Micro Banking merupakan salah satu lembaga *leasing* atau lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan penyaluran kredit, maka bank bersamaan memasarkan produknya seperti giro, tabungan, deposito, transfer dan lain sebagainya. PT. Bank Mandiri Micro Banking mendapat jatah untuk menyalurkan kredit usaha rakyat (KUR) sebesar 30% di tahun 2019 dengan plafon Rp. 30 Triliun dan total KUR Rp. 25 Triliun. Dengan demikian maka penyaluran kredit dibutuhkan oleh masing masing pihak, baik debitur (nasabah) maupun oleh krediturnya (bank). Dengan ini diharapkan perbankan nasional mejadi pendorong lahirnya usahawan muda dan bisnis baru yang di salurkan oleh modal kredit dari penyaluran KUR.

Bertitik tolak pada paparan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Upaya Peningkatan Usaha Kecil Menengah Melalui Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Upaya Bank Mandiri dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah di tinjau dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku?
2. Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Upaya Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku Dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah yang di tinjau dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan pemahaman yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan yang khususnya mengenai peranan perbankan terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah yang ditinjau dari Penyaluran KUR. Serta dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi pengembangan Perbankan.

Penelitian ini juga berguna bagi para peneliti dan perusahaan kedepannya yaitu sebagai penambah wawasan, masukan, dan serta gambaran yang memberikan pemahaman dalam upaya perbankan untuk meningkatkan usaha kecil menengah yang di tinjau dari penyaluran kredit usaha rakyat (KUR).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan perusahaan atau organisasi yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh operasional perusahaan secara selektif dan efisien. Kegiatan manajemen keuangan pada dasarnya bermula dari perusahaan terhadap pendistribusian dan penggunaan dana yang telah di peroleh untuk pendayagunaan perusahaan serta pengendalian kinerja seorang manajer yang semestinya. Manajemen keuangan juga menyatakan bagi seorang manajer untuk menggunakan kemampuan dalam mengolah dan mengintegrasikan modal yang bertujuan pada pemberian deviden untuk pemegang saham utamanya.

Menurut Hanafi (2018: 11) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai fungsi keuangan perusahaan yang memiliki kegiatan utama dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memperhatikan sikap dan loyalitas kepegawaian dan mengarah pada pengendalian aktivitas fungsi perusahaan. menurut Sudana (2015: 2) bahwa dalam bidang manajemen keuangan perusahaan merupakan aspek yang mengimplementasikan dasar keuangan untuk menjaga mutu perusahaan dengan pengambilan keputusan dan pengolahan modal yang tepat di karenakan fungsional perusahaan yang berkaitan dengan keputusan jangka panjang maupun penyelenggaraan modal kerja yang melingkupi investasi

perusahaan dan pemberian dana atau permodalan jangka pendek pada masing masing perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Robbins dan Coulter (2010: 77) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan bisa dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan atau penetapan tujuan maupun kebijakan perusahaan dalam mengeluarkan anggaran secara efektif serta efisien sesuai dengan kebutuhan dalam membantu terwujudnya tujuan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yakni meliputi suatu proses pembagian bidang berdasarkan aturan aktivitas yang dibutuhkan oleh perusahaan.

c. Penggerakan

Penggerakan dapat diartikan sebagai sebuah upaya dalam perencanaan awal yang melewati berbagai arahan dari setiap pekerja dalam perusahaan secara optimal sesuai dengan kaidah yang telah diatur.

d. Pengawasan

Pengawasan diantaranya terdapat pengendalian, pengorganisasian melalui penggerak oleh ketentuan agar segala sesuatunya mampu bekerja sesuai dengan susunan awal.

B. Manajemen Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yaitu bahasa Itali yang artinya percaya, kredit merupakan penyediaan dana atau tagihan yang didasarkan atas

persetujuan pinjam – meminjam dengan suatu jangka waktu tertentu antar bank (sebagai penyedia dana) dengan pihak lain (sebagai peminjam atau yang membutuhkan dana) berdasarkan kepercayaan.

Menurut Rivai (2013) sebutan kredit berasal dari bahasa latin *credo* yang berarti saya yakin dan percaya atau saya memberikan kepercayaan. Menurut Raymont (2013) kredit merupakan kewenangan untuk menerima pembayaran dan berkewajiban untuk melakukan pembayaran tepat waktu atau pada waktu yang akan datang karena pemberian barang saat ini. Kredit merupakan suatu sarana keuangan yang mengizinkan seseorang atau lembaga usaha untuk peminjaman uang demi membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam sistem keuangan kredit memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan keyakinan orang yang memberikan pinjaman terhadap kecakapan dan kejujuran yang ia lihat. Menurut Malayu dan Hasibuan (2013) kredit merupakan kepercayaan, yaitu kepercayaan dan kreditur dan debitur akan mengembalikan pinjaman bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

Ismail (2010) mendefinisikan kredit yakni pada dasarnya merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak penerima atau debitur untuk membayar sejumlah uang dengan persetujuan atau kesepakatan yang telah ditentukan oleh perbankan untuk masa yang akan datang. Pemberian hasil (jasa) oleh pihak yang satu ke pihak yang lain dalam jangka waktu tertentu bersama uang sebagai kontra prestasinya (balas jasa) Anwar (2012).

2. Unsur – Unsur kredit

Menurut Kasmir (2017: 84) elemen yang tercantum dalam pemberian suatu pelayanan kredit dapat dilihat berikut ini:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu ketentuan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar – benar diterima kembali dimasa tertentu dan yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana dicairkan sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam terhadap nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

b. Kesepakatan

Disamping faktor kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dicantumkan dalam suatu perjanjian dimana masing–masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing– masing. Kesepakatan penyaluran kredit dicantumkan dalam akad kredit yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d. Risiko

Risiko yakni kerugian yang diakibatkan nasabah yang dengan sengaja tidak ingin membayar. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya masa pengembalian. Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Efek dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan dalam pemberian suatu kredit atau jasa tersebut dikenal dengan bunga bank. Balas jasa dalam bentuk bunga bank, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

3. Jenis Kredit dan Jangka Waktunya

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kredit merupakan sebuah penyaluran dari unit surplus ke unit defisit, dimana bank bertindak sebagai lembaga *intermediary* yang menjembatani antara kedua unit tersebut. Kategorisasi kredit menyebabkan kredit itu memiliki beberapa posisinya masing – masing kegunaan yang berbeda pula. Perbedaan- perbedaan tersebut menyebabkan *public* (Masyarakat) memutuskan mana kredit yang akan dipilihnya sesuai dengan yang diperlukannya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 27) Dalam penyaluran dananya, bank memiliki berbagai macam produk kredit yang dibagi dalam beberapa jenis produk berikut :

1) Kredit Berdasarkan Jenisnya.

a. Kredit Konsumtif / Kredit Konsumer

Kredit ini merupakan kredit yang diajukan atau yang diberikan kepada kreditur sebagai pemenuhan kebutuhan pribadinya. Seperti sepeda motor, rumah, perabotan rumah atau barang elektronik, apartemen dan lainnya.

b. Kredit Produktif / Kredit Wholesale

Kredit ini pada umumnya dipakai dalam dunia usaha yang mempunyai bisnis produk dan fasilitas yang di dorong oleh kebutuhan pada sektor industri yang selalu berubah. Menurut Fahmi (2017: 138) Kredit ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

- a) kredit investasi, yaitu kredit yang saat diajukan oleh debitur ke kreditur dengan tujuan akan di pergunakan untuk membeli barang modal (*capital goods*).
- b) Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang saat diajukan debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan dananya khusus untuk bahan baku (*Material*) atau kebutuhan suku cadang (*spare part*).
- c) Kredit Perdagangan, kredit ini pada umumnya dananya diperoleh untuk keperluan perdagangan seperti perdagangan dalam negeri dan luar negeri (*export and import*).

2) Kredit Berdasarkan Jangka Waktunya Menurut kasmir (2017: 87)

- a. Kredit Jangka Pendek, yaitu kredit yang jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun atau maksimum satu tahun.
- b. Kredit Jangka Menengah, yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit Jangka Panjang, yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu diatas tiga sampai lima tahun.

3) Kredit Berdasarkan Jaminan.

Keputusan untuk menetapkan jaminan pada setiap debitur yang mengajukan pinjaman kepada lembaga pemberi pinjaman yaitu dengan tujuan melindungi terhadap keberadaan dana yang telah diberikan oleh pihak perbankan tersebut.

4. Fungsi Kredit

Fungsi pokok dari kredit pada esensinya merupakan pemenuhan fasilitas pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, dan jasa – jasa bahkan konsumsi yang secara keseluruhan ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.

Menurut Ismail (2010) kredit memiliki lima fungsi yaitu :

a. Kredit Dapat Meningkatkan Arus Pertukaran Barang dan Jasa

Kredit mampu meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

b. Kredit Merupakan Alat Yang Dipakai Untuk Memanfaatkan *Idle fund*

Di dalam kehidupan ekonomi, ada sebagian pihak yang kelebihan dana, dan ada sebagian pihak lain yang kekurangan dana. Kredit merupakan suatu cara untuk mengatasi gap tersebut. Dana yang berasal dari golongan kelebihan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

c. Kredit Dapat Menjadikan Alat Pembayaran Yang Baru

Sebagai contoh menciptakan alat pembayaran yang baru yaitu kredit rekening Koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada saat bank telah melakukan perjanjian rekening Koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini bisa dianggap adanya alat pembayaran yang baru.

d. Kredit Sebagai Alat Pengatur Harga

Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah pinjaman yang berjalan dan peningkatan peredaran uang tersebut mendorong kenaikan harga. Sebaliknya pembatasan kredit, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

e. Kredit Dapat Mengaktifkan dan Meningkatkan Manfaat Ekonomi Yang Ada

Apabila bank menyalurkan kredit produkti , yaitu kredit modal kerja atau investasi maka pemberian kredit tersebut berdampak pada makro ekonomi. Hal ini disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengelola bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume

perdagangan dan lainnya. Semua itu akan berdampak pada kenaikan potensi ekonomi.

5. Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Fahmi (2014: 141) Agar kredit yang diserahkan oleh perbankan berkualitas dan sesuai dengan bidang usahanya maka mengikuti prinsip berikut:

a. *Charcter* (Watak)

Ini menyangkut dengan sisi psikologis calon penerima kredit itu sendiri, yaitu tinjauan karakteristik ini bisa dilihat dari cara ia melakukan keputusan bisnis selama ini dalam hal ketepatan waktu dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dilakukan sehingga pihak perbankan dapat menyalurkan kreditnya dengan baik dan sesuai dengan bidang usahanya dalam hal ini menjaga reputasi yang dinilai dari watak atau karakteristik yang terkait dengan nasabah.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Penilaian bank atas kemampuan calon debitur dalam bidang usahanya yakni bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dapat terorganisir dengan tepat. Maka pada saat memutuskan untuk masuk kedalam satu sektor bisnis dan memulai bisnis tersebut pihak perbankan meneliti dengan melihat kemampuan nasabahnya yang tidak hanya sekedar diberikan penyaluran akan kredit tetapi mampu mengembangkan sektor usaha secara mendalam dan professional sehingga akan saling memberikan keuntungan baik pihak kreditur maupu pihak lain yakni debitur.

c. *Capital* (Modal)

Penilaian bank atas jenis usaha yang memerlukan modal dan dilihat dengan posisi calon debitur secara keseluruhan termasuk dengan proyeksi yang akan datang. Secara regular jika modal sendiri besar maka mampu mendorong kesungguhan nasabah untuk menjalankan usahanya dengan giat dan menyelesaikan kewajibannya tepat waktu hal ini tidak dipungkiri jika debitur kecukupan modal yang bervariasi dimana jika tingkat usaha atau industry yang dijalankan menuntut penyaluran kredit yang lebih besar.

d. *Condition of economic* (Kondisi perekonomian)

Kondisi perekonomian yang tengah berlangsung disuatu negara seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tengah terjadi semuanya di dorong oleh sektor perbankan yang berkembang dan menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan jasa layanan produk perbankan berupa kredit dimana mendorong para usahawan untuk lebih kreatif dan produktif pada sektor usaha yang dijalankan saat ini.

e. *Collateral* (Agunan)

Collateral atau yang disebut dengan agunan merupakan barang atau sesuatu yang dapat dijadikan jaminan pada saat seseorang meminjam dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau leasing. Hal ini dinilai oleh pihak perbankan sebagai wujud hak dan kekuasaannya pihak debitur guna menjamin peminjaman modal apabila ia menerima sebuah bantuan dana kredit yang hal ini disepakati pada saat melakukan perjanjian atau addendum.

6. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit pada umumnya yaitu untuk mencari keuntungan berbentuk balasan atau bagi hasil. Tetapi untuk negara kita, tujuan utama pemberian kredit adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada perbankan kredit usaha rakyat bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pelayanan bank kepada UKM dan UMKM produktif, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta menanggulangi kemiskinan.

Dalam praktiknya tujuan pemberian kredit yaitu :

1) Mencari Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh bank dari penyaluran kredit ini adalah dalam bentuk bunga sebagai balas jasa, dan dari biaya administrasi kredit yang akan di bebaskan oleh nasabah.

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan pemberian kredit ini adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi, maupun dana untuk modal kerja.

3) Membantu Pemerintah

Dengan menyebarnya penyaluran kredit oleh perbankan, pemerintah juga mendapatkan keuntungan misalnya dari pembayaran pajak.

7. Sistem Pemberian Kredit

Menurut kasmir (2017: 105), dalam penyaluran kredit oleh perbankan penting untuk melihat sistem pemberian kredit yang sesuai sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan persyaratan awal yang diberikan pada nasabah apabila hendak mengajukan kredit, yaitu antara lain :

- Mengusulkan permohonan atau dapat mengisi format yang telah dipersiapkan oleh pihak perbankan secara resmi.
- Data penyusun lainnya yang diperlukan menurut jenis kredit (perijinan perusahaan, NPWP untuk kredit sepuluh juta keatas).
- Persyaratan ter-khusus lainnya (misalnya telah menjadi nasabah giro minimal 3 bulan)

Permohonan kredit akan berupa :

- a. Permintaan aktual untuk mendapatkan pelayanan berupa kredit.
- b. Permintaan lanjutan pada jenis kredit yang sedang diproses.
- c. Permintaan untuk perpanjangan atau pembaharuan masa laku kredit yang telah berakhir.
- d. Permintaan yang lainnya pada segi hal perubahan ketentuan fasilitas kredit yang sedang terproses, antara lain penukaran jaminan perubahan atau pengunduran jadwal angsuran tersebut. Setiap permintaan pinjaman harus dibukukan dalam register yang tersedia. Permohonan kredit harus lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan.

2) Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap akhir bagi penentuan keputusan pengambilan pinjaman yang dilihat dari segi data yang dilampirkan, penilaian dan hasil peninjauan langsung pada obyek yang bersangkutan

Menurut Kasmir (2017: 103) Analisis kredit pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip dan prinsip itu disebut dengan 5P, yakni :

a. *Party* (Para Pihak)

Para pihak dapat diartikan sebagai tujuan utama yang perlu diperhatikan secara khusus dalam setiap pemberian kredit. Untuk itu pihak perbankan harus memperoleh suatu "kepercayaan" terhadap para pihak, dalam hal ini debitur yaitu bagaimana karakternya dan kemampuannya dalam membayar jaminan.

b. *Purpose* (Tujuan)

Tujuan dalam pemberian kredit menjadi tugas pokok oleh pihak kreditur dimana penggunaan pinjaman ini untuk hal yang seharusnya dan mampu menaikkan pendapatan perusahaan dan turut serta diawasi agar kredit tersebut sesuai dengan ketentuan awal.

c. *Payment* (Pembayaran)

Pada saat pemberian kredit perlu memperhatikan keadaan keuangan nasabah hal ini dipantau dari sumber dana dan pendapatan calon debitur aman dan tersedia, sehingga dengan demikian diharapkan bahwa kredit yang akan diberikan oleh pihak perbankan tersebut dapat dibayar kembali oleh debitur yang terkait. Perbankan harus mampu memproyeksikan keadaan debitur dimasa depan yakni kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran dan sumber pendapatan mereka perlu ditinjau agar debitur mampu membayar pinjaman kreditnya kepada pihak perbankan sebagaimana mesitinya.

d. *Profitability* (Perolehan Laba)

Unsur perolehan keuntungan atau profit oleh debitur sama pentingnya dalam suatu pemberian kredit. Untuk itu kreditur mesti berpartisipasi apakah profit yang akan diperoleh oleh perusahaan lebih besar daripada bunga pinjaman dan apakah pendapatan perusahaan dapat menutupi pembayaran kembali kredit, cash flow dan sebagainya.

e. *Protection* (Perlindungan)

Dalam pemberian suatu kredit diperlukan asuransi yakni perlindungan oleh perusahaan debitur, untuk itu perlindungan yang diberikan kepada perusahaan diantaranya penjamin pribadi terutama untuk menjaga sekiranya terjadi sesuatu diluar prediksi awal.

C. Perbankan

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014) Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menyatukan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau jenis lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan kegiatan perbankan meliputi tiga aspek diantaranya, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan bank. Kegiatan menyatukan dan mengalirkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana berupa pengumpulan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya juga diberikan

tambahan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat luar.

Stuart (2013) menjelaskan bahwa bank merupakan suatu kesatuan organisasi dan ekonomis yang menjadi haluan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat – alat pembayarannya sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat pertukaran dan tempat uang giral. Sedangkan pelayanan perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut. Menurut hukum Fockema Andrea yang mengatakan bahwa bank merupakan suatu institusi atau lembaga yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberi uang dari dan kepada pihak ketiga, berhubungan dengan adanya cek yang hanya dapat diberikan kepada pihak ketiga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan dana.

2. Jenis – jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam undang – undang perbankan. Perbedaan model perbankan dapat dilihat dari aspek fungsi bank maupun kepemilikan bank. Dari segi manfaat perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi kepemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya. Menurut kasmir (2017: 32) Jenis – jenis perbankan dapat ditinjau dari segi :

1) Dilihat Dari Segi Fungsinya

a. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melangsungkan kegiatan usaha secara konvensional dan yang dalam kegiatannya memberikan jasa mempermudah pembayaran. Bentuk pelayanan yang difasilitasi yakni berlaku umum, dalam artian dapat memberikan seluruh pelayanan perbankan yang ada. Bank umum terkadang disebut *commercial bank* atau bank komersial.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan modal sebagai usaha perkreditan rakyat. Artinya kegiatan BPR sangat berbeda pelaksanaan kegiatannya dibandingkan bank umum.

2) Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

a. Bank Milik Pemerintah

Berdasarkan sertifikat pendirian usaha maupun modal yang dimilikinya secara keseluruhan adalah milik pemerintah serta laba bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sebagai Contoh yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri. Selain itu juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing – masing provinsi.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional yakni bank yang secara keseluruhan atau bagian yang banyak jumlah sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. sertifikat dan pendiriannya juga keuntungannya milik swasta.

c. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi yakni bank yang kekuasaan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini yaitu Bukopin.

d. Bank Milik Asing

Bank milik asing yaitu cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik swasta asing maupun pemerintah. Kepemilikannya jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

e. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran berdasarkan kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional serta kebanyakan sahamnya dipegang oleh warga Indonesia.

3. Fungsi Bank

Menurut latumaerissa (2013) bank memiliki tiga fungsi yaitu :

a. *Agent Of Trust*

Kegiatan ini menunjukkan bahwa aktivitas penghubungan yang dilakukan oleh dunia perbankan dilaksanakan berdasarkan asas kepercayaan, artinya pergerakan akumulasi modal yang dilakukan oleh bank tentu saja harus didasari rasa yakin dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing masing bank yang bekerja

sama. Keyakinan itu atau kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan modal atau dana masyarakat yang ada di bank.

b. Agent of Development

Agent Of Development, merupakan lembaga yang memobilisasi modal atau dana untuk pembangunan ekonomi di suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Keaktifan bank tersebut antara lain membolehkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan serta kegiatan konsumsi barang dan jasa pelayanan, mengingat bahwa kegiatan investasi dan konsumsi tidak dapat lepas dari adanya penggunaan dana atau uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain merupakan kegiatan pembangunan ekonomi di suatu masyarakat.

c. Agent Of Service

Perusahaan perbankan merupakan lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun jasa non-keuangan. selaku perbankan, disamping memberikan jasa keuangan juga memberikan pelayanan lain seperti jasa pengiriman atau transfer, jasa kotak pengaman (*safety box*), inkaso (*collection*) dan lainnya.

4. Peran Bank Dalam Sistem Keuangan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:12), Bank memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas dan sistem keuangan nasional. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengalihan Aset

Pengalihan aset yaitu modal dari unit surplus ke unit defisit. Perihal sumber modal yang diberikan pada pihak debitur bersumber dari pemilik dana, yaitu unit surplus yang masa tenggangnya dapat disesuaikan dengan permintaan pemilik modal. Dapat dilihat dalam hal ini kalau bank berperan sebagai pengalihan aset yang likuid dari unit surplus ke unit defisit.

b. Transaksi

Transaksi yakni membagikan beragam keringanan kepada pelaku ekonomi untuk mengadakan transaksi keuangan. Dalam perekonomian saat ini, transaksi barang dan jasa tidak pernah lepas dari proses transaksi keuangan. Untuk itu produk pelayanan dan servis yang ditawarkan oleh bank berupa tabungan, deposito, pemberian kredit, giro, jasa transfer, layanan e-banking, dan layanan lainnya demi mempermudah masyarakat dalam bertransaksi.

c. Likuiditas

Likuiditas yakni kesanggupan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu membantu aliran likuiditas atau dana dari unit surplus ke unit defisit. Terkait dengan hal ini, unit surplus menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk dana berupa giro, tabungan dan deposito dan produk bank lainnya untuk kemudian disalurkan dalam bentuk kredit pada unit defisit. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

d. Efisiensi

Efisiensi menyangkut mengenai bank yang bertindak sebagai perantara, yaitu menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Jadi bank hanya memperlancar dan mempertemukan pihak yang saling membutuhkan atau disebut prantara keuangan. Adanya informasi yang tidak selaras antara peminjam dan investor tidak jarang menimbulkan masalah insentif. Peran bank menjadi penting untuk memecahkan masalah yang ada terkait konteks ini jelas dapat dilihat peran bank merupakan jembatan antara dua pihak yang saling berkepentingan untuk menyamakan informasi yang tidak sempurna sehingga terjadi efisiensi biaya ekonomi.

5. Sifat Industri Perbankan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 9) Industri perbankan merupakan industri yang diatur sangat ketat oleh pemerintah oleh karenanya itu bank memiliki dua sifat khusus yakni:

- a. Pada dasarnya subsistem industri jasa keuangan yang berfungsi sebagai jantung atau mesin penggerak roda perekonomian disuatu negara yang menggambarkan indeks kestabilan tingkat perekonomian negara itu sendiri.
- b. Suatu industri yang betitik tolak pada keyakinan nasabah atau masyarakat sebagai salah satu modal utama.

D. Usaha Kecil Menengah

1. Pengertian Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha mikro atau menengah dapat disimpulkan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu maupun badan usaha yang sesuai dengan

kualifikasi usaha mikro. Usaha kecil merupakan suatu usaha produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh badan usaha dari perusahaan, dikelola untuk cabang perusahaan yang dikuasai secara langsung atau tidak dengan total kekayaan sudah diatur dalam peraturan perundang – undangan. Usaha Kecil Menengah atau UKM merupakan suatu kata yang mengacu ke jenis usaha kecil dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000., dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000., dan KUR khusus mencapai Rp. 500.000.000 dengan usaha yang berdiri sendiri. Berdasarkan keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha kecil dan perlu perlindungan untuk mencegah dari persaingan yang beresiko mengancam kebangkrutan.

Usaha Kecil Menengah merupakan usaha yang pendirinya memiliki jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan tenaga kerja yang jumlahnya tidak banyak berada dalam kegiatan usahanya dan tidak melebihi dari lima puluh orang pekerja. Usaha kecil menengah sangat berperan dan memiliki kelebihan khusus yang diantaranya pemegang usahanya leluasa dalam bertindak dan mengambil keputusan dan mampu untuk terjun langsung dalam menjalankan usahanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan saat ini.

2. Ciri Usaha Kecil Menengah

Menurut Dharmawati (2017: 263), ciri Usaha kecil menengah dapat dilihat dari jenis usahanya dan kepemilikannya yang diantaranya seperti berikut:

- a. Manajemen tergantung pemilik.
 - b. Pengukuran usaha dan pemakaian modal kecil.
 - c. Daerah operasi usaha bersifat regional atau nasional.
 - d. Sumber daya manusia yang bekerja dibatasi.
 - e. Pada dasarnya berhubungan dengan kehidupan sehari – hari.
 - f. Pekerja memiliki hubungan kekeluargaan.
 - g. Sebagian pekerja bersumber dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomis.
3. Kriteria Usaha Kecil Menengah
- Menurut Ahira (2011), berdasarkan perkembangannya usaha kecil menengah atau UKM di Indonesia dapat dibedakan kedalam empat kriteria sebagai berikut :
- a. *Live Lihood Activities* dapat diartikan sebagai usaha kecil menengah yang digunakan untuk kesempatan kerja bagi pencari nafkah yang sering dikenal dengan sebutan sektor informal. Contoh untuk ini yaitu pedagang kaki lima.
 - b. *Micro Enterprises* dapat diartikan sebagai usaha kecil menengah yang memiliki karakter sebagai pengrajin tetapi belum memiliki kemampuan kewirausahaan.
 - c. *Small Dynamic Enterprise* dapat diartikan sebagai usaha kecil menengah yang telah mempunyai kemampuan berwirausaha dan bisa menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.
 - d. *Fast Moving Enterprise* dapat diartikan sebagai usaha kecil menengah yang memiliki kemampuan berwirausaha dan akan bertransformasi menjadi usaha berskala yang besar.

E. Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat (KUR) berdasarkan pasal 1 peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi No. 8 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat yaitu kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur usaha yang produktif serta layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Djoko Retnadi, seorang pengamat dan praktisi perbankan memaknai KUR sebagai Kredit Modal Kerja dan atau Kredit Investasi dengan plafon kredit sampai dengan Rp. 500.000.000 yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari perusahaan penjamin.

Untuk mencapai target kredit usaha rakyat (KUR) pemerintah dan perbankan bekerjasama mendesain dua skema. Skema pertama berupa kelompok usaha sebagai penerima kredit usaha rakyat (KUR) dengan dimungkinkan adanya sebagian anggota yang merupakan pengusaha pemula dan menggunakan mekanisme pembayaran kredit berdasarkan sistem tanggung renteng, yang diberikan sedangkan skema kedua, skema kredit usaha rakyat (KUR) khusus yang diberikan kepada kelompok yang dikelola secara bersama dalam bentuk kluster dengan menggunakan mitra usaha untuk komoditas perkebunan, peternakan, dan perikanan rakyat.

Kredit Usaha Rakyat terdiri dari empat jenis yaitu :

- a. KUR Mikro, dengan limit kredit maksimal sampai dengan Rp. 25 juta per debitur dan jangka waktu maksimal dua tahun.

- b. KUR Ritel, dengan limit kredit diatas Rp. 25 juta sampai dengan maksimal Rp. 200.000.000 per debitur dan jangka waktu maksimal tiga tahun untuk kredit modal kerja dan lima tahun untuk kredit investasi.
- c. KUR Penempatan TKI, dengan limit kredit maksimal sampai dengan Rp 25 juta per debitur dengan jangka waktu disesuaikan dengan masa kontrak kerja atau maksimal 12 bulan.
- d. KUR Khusus, dengan limit diatas Rp. 25 juta sampai dengan Rp. 500.000.000 diberikan kepada kelompok yang dikelola secara bersama dalam bentuk cluster dengan menggunakan Mitra usaha untuk komoditas perdagangan.

F. Tinjauan Empiris

Referensi yang berupa teori – teori atau temuan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan perihal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai data penunjang. Salah satu data penunjang yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian dari tinjauan empiris yakni penelitian yang lampau dan relevan dengan permasalahan yang menjadi topik pembahasan oleh karenanya itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan berbagai jurnal melalui internet. Berikut sepuluh penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian peranan bank terhadap peningkatan usaha kecil menengah melalui penyaluran KUR.

1. Margareta Waworuntu, Tri Oldy Rotinsulu dan Dennij Mandej (2017) melakukan penelitian mengenai peran sektor perbankan dalam mengembangkan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Indonesia memasuki pasar MEA. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk

melihat peran perbankan dan mengembangkan daya saing UMKM di Indonesia memasuki MEA dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat penyaluran kredit perbankan UMKM pada tahun 2010 sangat menurun menjadi 1.23% dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 39.57% dan pada tahun 2015 tumbuh menjadi 9.66% dimana tahun 2010 hingga 2015 kredit UMKM memang lebih tinggi pada Non-UMKM.

2. Muhammad Fabryan, Rosyetti dan Rahmat Richard (2014) melakukan penelitian mengenai efektivitas kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan UMKM. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui apakah ada efektivitas KUR yang telah di canangkan oleh pemerintah melalui Bank BRI cabang Kota Dumai terhadap peningkatan UMKM dengan menggunakan metode analisis Wilcoxon Signed Rank Test dan Test Statistic. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan KUR dari perbankan menunjukkan nilai positive ranks sebesar 0 sedangkan hasil test statistic nilai Z sebesar 5.713. hal ini berarti pembiayaan UMKM oleh KUR memberikan manfaat yang signifikan dan sangat efektif.
3. Ni Luh Made Ayu, Danni Lastina dan Made Kembar Sri Budhi (2018) melakukan penelitian mengenai efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat PT. Bank BRI (Persero) Unit Blahkiuh terhadap produktivitas UKM dan pendapatan UKM penerima KUR di Kecamatan Abiansemai. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan penyaluran kredit usaha rakyat yang diberikan dari pihak perbankan terhadap

produktivitas UKM dan pendapatan UKM penerima KUR di kecamatan Abiansemal dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. penelitian itu menunjukkan bahwa pencapaian tujuan secara tepat melalui penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas UKM penerima KUR di kecamatan Abiansemal.

4. Chaerani Nisa (2016) melakukan penelitian mengenai analisis dampak kebijakan penyaluran kredit kepada UMKM terhadap pertumbuhan pembiayaan UMKM oleh perbankan. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk melihat kenaikan pertumbuhan kredit kepada UMKM melalui perbankan setelah peraturan tersebut diterbitkan oleh pemerintah dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan yang ada belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kredit kepada UMKM.
5. Anis Ayu Purwatiningsih (2015) melakukan penelitian mengenai pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha Mikro dan Kecil (UMK) pada sektor pertanian di kecamatan kepung kabupaten Kediri. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) dengan menggunakan metode analisis ordinary least square. Hasil penelitian menyimpulkan yaitu kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap UMK yang dilihat dari beberapa indikator seperti peningkatan hasil dan jumlah pendapatan UMK.
6. Dwi Anggraini dan Syahrir Hakim (2013) melakukan penelitian mengenai peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di kota

Medan. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peran kredit usaha rakyat untuk pengembangan UMKM di kota Medan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal KUR yang signifikan untuk pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan dapat dilihat dengan penguraian estimasi ($4111 > 1.669013$) yaitu berarti KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tingkat pinjaman dan tingkat kepercayaan 95% layanan terbaik 7.46% yang paling dominan mendorong pengusaha UMKM.

7. Raymond dan Nuzul Ikhawal (2018) melakukan penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM di kota Batam. Tujuan penelitian ini untuk melihat faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh tersebut kepada penyaluran KUR dengan menggunakan metode analisis *Chocran Q Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu usaha yang dilakukan untuk melihat hasil dari metode analisis *Cochran Q Test* yaitu dengan evaluasi kelayakan unit kerja dengan memperhatikan 5C. hasil penelitian ini menemukan bahwa keberadaan implementasi untuk semua variabel 5C pada penyaluran KUR dimana terdapat 10 variabel yang dominan dengan nilai *Cochran Q Test* 19.967 dimana nilai ini lebih kecil dari tabel *Chisquare* sebesar 89.39 dengan nilai *Asymp Sig* diatas 0.05.
8. Umiaty Hamzani dan Dinarjad Achmad (2017) melakukan penelitian mengenai *Micro, small and medium enterprises (MSMEs) coaching program*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis

program pembinaan UMKM dan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh program pembinaan UMKM terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis statikal (linear regression analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua tujuan program pembinaan UMKM tergolong baik dengan nilai rata – rata diatas 3.43 dan hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pembinaan UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

9. Qazim Tmava dan Gazmend Luboteni (2013) melakukan penelitian mengenai *The role of Banks in small and medium enterprises financing: A case study from Kosovo*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak karakteristik perusahaan dan kewirausahaan dalam usaha investasi kecil dan menengah dengan menggunakan metode analisis *Sources of data* dan *Questionnaire*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi timbal balik antara usaha perusahaan, ukuran, rencana bisnis, sektor, jumlah pemilik, sumber pembiayaan dan pertumbuhan investasi yang dibiayai dari bank di Kosovo.
10. Nyankomo Marwa (2014) melakukan penelitian mengenai *Micro, small and medium enterprises external financing challenges: The role of formal financing institutions and development finance intervention in Tanzania*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi keuangan dan peranan lembaga keuangan di Tanzania dengan menggunakan metode analisis *A Desk Review Methodology*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tanzania memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi pencipta lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan dan yang dominan adalah

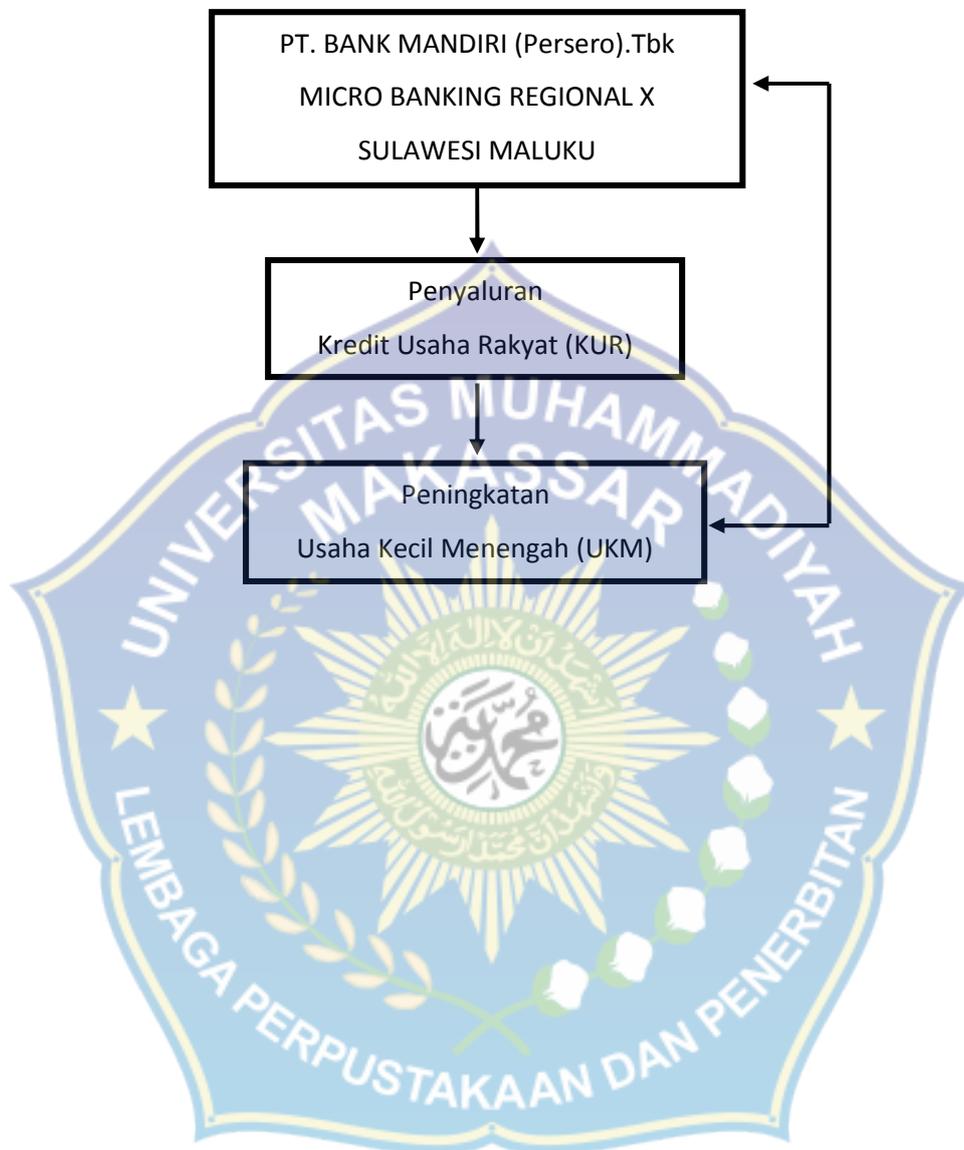
keuangan mikro termasuk layanan kredit pemerintah dan koperasi. Hanya 5% dari permintaan dipenuhi oleh lembaga pembangunan keuangan dengan lembaga keuangan formal untuk meningkatkan pangsa perjalanan eksternal serta untuk meningkatkan skala bisnis yang ada serta keterampilan manajerial.

G. Kerangka Konsep

Bank merupakan suatu organisasi mitra usaha yang memiliki kedudukan penting dalam dunia usaha baik itu perusahaan industri, dagang, jasa dan lembaga non- keuangan lainnya yang Baik dalam pendanaan operasionalnya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat yang dibangun atas dasar keyakinan. Kelangsungan hidup suatu bank di tinjau dari seberapa besar penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Untuk meningkatkan hasil produksi jasa dan pesanan barang tidak akan cukup walaupun hanya menggunakan modal sendiri (Hue, 2015) Maka dari itu perlu adanya pinjaman modal dari pihak lain, seperti pinjaman dana dari kubu Perbankan khususnya dalam penelitian ini ialah pinjaman modal dari KUR Mandiri.

Penelitian ini membahas mengenai upaya peningkatan usaha kecil menengah melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Mandiri Micro Banking. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yakni Usaha Kecil Menengah (UKM), Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku. Adapun bagan kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dikatakan juga sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah, dimana peneliti merupakan dasar utama, proses pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau disebut juga triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih memfokuskan makna dari pada membentuk kesimpulan dari proses penalaran secara umum Menurut Siswanto dan suyanto (2016: 53). Metode penelitian kualitatif mempergunakan metode argumentasi sebagai metode utama penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep dalam memberikan tanggapan terhadap perubahan aspek pada masalah yang dihadapi, Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, adjektif dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan gunawan, (2017: 81)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok permasalahan apa yang menjadi pusat perhatian atau tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah :

1. Upaya Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku terhadap peningkatan usaha kecil menengah melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat.

2. Pertumbuhan kredit yang ada pada Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Jalan HOS Cokroaminoto No. 3 Kota Makassar, Sulawesi Selatan kode pos 90174.

2. Situs Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku, Kota Makassar selama 3 bulan mulai Mei sampai dengan Juli 2019.

D. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan data. Data diperoleh dari berbagai sumber yang dimaksudkan pada penelitian ini yakni karyawan yang bekerja di micro banking atau lebih yang dipilih sebagai narasumber. Dalam hal ini sumber data yang diperoleh terdiri dari :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang atau informan yang dinilai mengetahui secara detail mengenai perbankan dan kredit usaha rakyat yang dijalankan oleh bank mandiri micro banking dan yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian baik dengan melalui wawancara dan atau observasi langsung.

Informan untuk pengambilan data primer, yaitu :

- *Micro banking head* / kepala bank mikro : Desilassa
- *Officer* Kemitraan : A. Hairil Hatta

- *Supporting Data* : Lukas Kereh, Rama Kandi dan Sukmawati
- *Cluster manajer* : Yudi Foniman
- Anggota Cluster : Nur Aisyah, R. Singgih, Aswin dan Nasrullah
- Nasabah : Arfani Barata, Wani Bahraeni, M. Rian, Sufian, Mansur Said

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan subyek yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sekiranya melalui perantara atau dengan menggunakan arsip data yang ada. Sumber data sekunder dimanfaatkan untuk menunjang informasi yang di dapatkan dari bahan pustaka, instrument penelitian terdahulu, buku, laporan – laporan kegiatan dan lain sebagainya.

E. Pengumpulan Data

Menurut Nasir (2003: 328) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kualitatif teknik pengumpulan data merupakan instrument yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan dapat berupa poin, catatan, informasi lisan, dan bermacam- macam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilteliti. Menurut Siswanto dan Suyanto (2016: 58) dalam penelitian kualitatif ini menggunakan data berupa :

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan lebih dari satu orang dan terlaksana antara informan dan pewawancara dengan Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan terhadap suatu objek dengan maksud tertentu dengan menggunakan pencatatan sistematis terhadap indikasi yang ditelaah.

3. Penelaahan terhadap Dokumen Tertulis/ Dokumentasi

Data yang di dapatkan dari metode ini berupa petikan, kutipan atau penggalan – penggalan dari pencatatan organisasi maupun laporan resmi dari buku harian dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bank atau perusahaan yang terkait.

F. Instrumen Penelitian

Pengembangan alat pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengacu kepada variabel yang diteliti pada perbankan. Instrument yang digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan melakukan wawancara kepada sepuluh orang karyawan bank dan observasi langsung pada tempat penelitian serta dengan melihat dan mendapatkan beberapa dokumen yang menjelaskan mengenai kredit usaha rakyat (KUR) yang dijalankan bank mandiri dalam meningkatkan usaha Kecil menengah dilihat pada pertumbuhan kreditnya dengan alat bantu rekam seperti tape recorder atau handphone.

G. Teknik Analisis

Menurut Moleong (2014) Teknik analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menyusun data kedalam teori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan disimpulkan hasil sementara berupa uraian kerja seperti yang disarankan oleh data. Sesuai dengan jenis

penelitiannya, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana setelah data yang terkumpul tersebut diolah kemudian di analisis dengan memberikan penjelasan berupa uraian diatas tersebut. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap menurut Imam Gunawan (2017: 108) yaitu :

1. Tahap Deskripsi

Tahap deskripsi terdapat dua permasalahan yang akan dibahas yaitu pertama identifikasi masalah apa yang sedang diteliti dan memberikan batasan masalah pada penelitian dalam hal ini berkaitan dengan variabel penelitian yang sedang diteliti.

2. Tahap Reduksi

Tahap reduksi merupakan proses dari pemilihan dan pembatasan masalah untuk pemulihan dan penetapan fokus penelitian serta prosesnya akan berlangsung dengan berulang selama proyeksi penelitian berlangsung.

3. Tahap Seleksi

Tahap seleksi terdiri dari pengumpulan data, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori dan pelaporan penelitian yang secara keseluruhan di kaitkan dengan pengambilan tindakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi untuk menguji kredibilitas data. Sugiyono (2018).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Mandiri didirikan pada 2 oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. pada bulan juli 1999 empat bank pemerintah yaitu bank bumi daya, bank dagang Negara, bank ekspor impor Indonesia dan bank pembangunan Indonesia dilebur menjadi bank mandiri. Dimana masing masing bank tersebut memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, bank mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan Core Banking Sistem dari ke empat Bank legacy sebelumnya yang saling terpisah.

Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat. Tahun 2005 menjadi titik balik bagi Bank Mandiri yang memutuskan untuk menjadi Bank yang unggul di regional (regional champion bank) yang diwujudkan dalam program transformasi yang dilaksanakan melalui empat strategi utama yaitu : Impelementasi budaya dalam hal ini dilakukan dengan restrukturisasi organisasi berbasis kinerja penataan ulang sistem, Pengendalian tingkat NPL secara agresif juga fokus

pada penanganan kredit macet dan memperkuat sistem manajemen risiko melalui strategi dan value proposition, Meningkatkan pertumbuhan bisnis yang melebihi rata –rata serta Pengembangan dan pengelolaan program aliansi antar direktorat atau unit bisnis dalam rangka optimalisasi layanan potensi eksisting nasabah maupun value chain. Untuk dapat meraih aspirasi menjadi regional champion bank, Bank Mandiri melakukan transformasi melalui tiga fase diantaranya : Back on track, Out perform the market, serta Shaping the end game.

Sejalan dengan transformasi bisnis Bank Mandiri merumuskan kembali nilai nilai budaya untuk menjadi pedoman pegawai dalam berperilaku yang disebut “TIPCE” (Trust, Integrity, Professionalism, Customer Focus, dan Excellence). Bank Mandiri menargetkan untuk dapat masuk dalam jajaran Top Three In Asean. Dalam hal ini kapitalisasi pasar dan menjadi pemain utama regional, untuk mewujudkan visi tersebut transformasi bisnis di Bank Mandiri tahun 2010 sampai saat ini akan di fokuskan pada tiga are bisnis yakni: Wholesale Transaction (Memperkuat leadership dengan menawarkan solusi transaksi keuangan yang komprehensif dan membangun hubungan yang holistik melayani institusi corporate dan commercial di Indonesia) , Retail Deposit and Payment (menjadi bank pilihan nasabah di bidang retail deposit dengan menyediakan pengalaman perbankan yang unik dan unggul bagi para nasabahnya), serta Retail Financing(Meraih posisi terdepan dalam segmen pembiayaan ritel terutama untuk memenangkan persaingan di bisnis kredit perumahan, personal loan, dan kartu kredit dan menjadi pemin utama di micro banking).

Tantangan ke depan yang semakin kompleks dan kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja secara berkesinambungan serta memberikan kualitas layanan terbaik kepada nasabah secara berkelanjutan, untuk itu Bank Mandiri mencanangkan Transformasi tahap III dengan Visi “ To be The Best Bank In ASEAN by 2020”. Kinerja Bank Mandiri di 2018 akan menjadi barometer dan landasan dalam menghadapi serta menyelesaikan tantangan yang lebih besar di tahun tahun mendatang. Dalam hal ini meliputi perjalanan di tahun 2015 – 2016 (Building Excellence : memberikan pemahaman dan membangun perilaku budaya kerja unggul TIPCE), 2017 – 2018 (Boosting Excellence: menjaga dan memperkuat budaya kerja) dan pada tahun 2019 – 2020 (Sustaining Excellence) yang menjadi culture strategy roadmap mandirian.

2. Struktur Organisasi dan Job Description

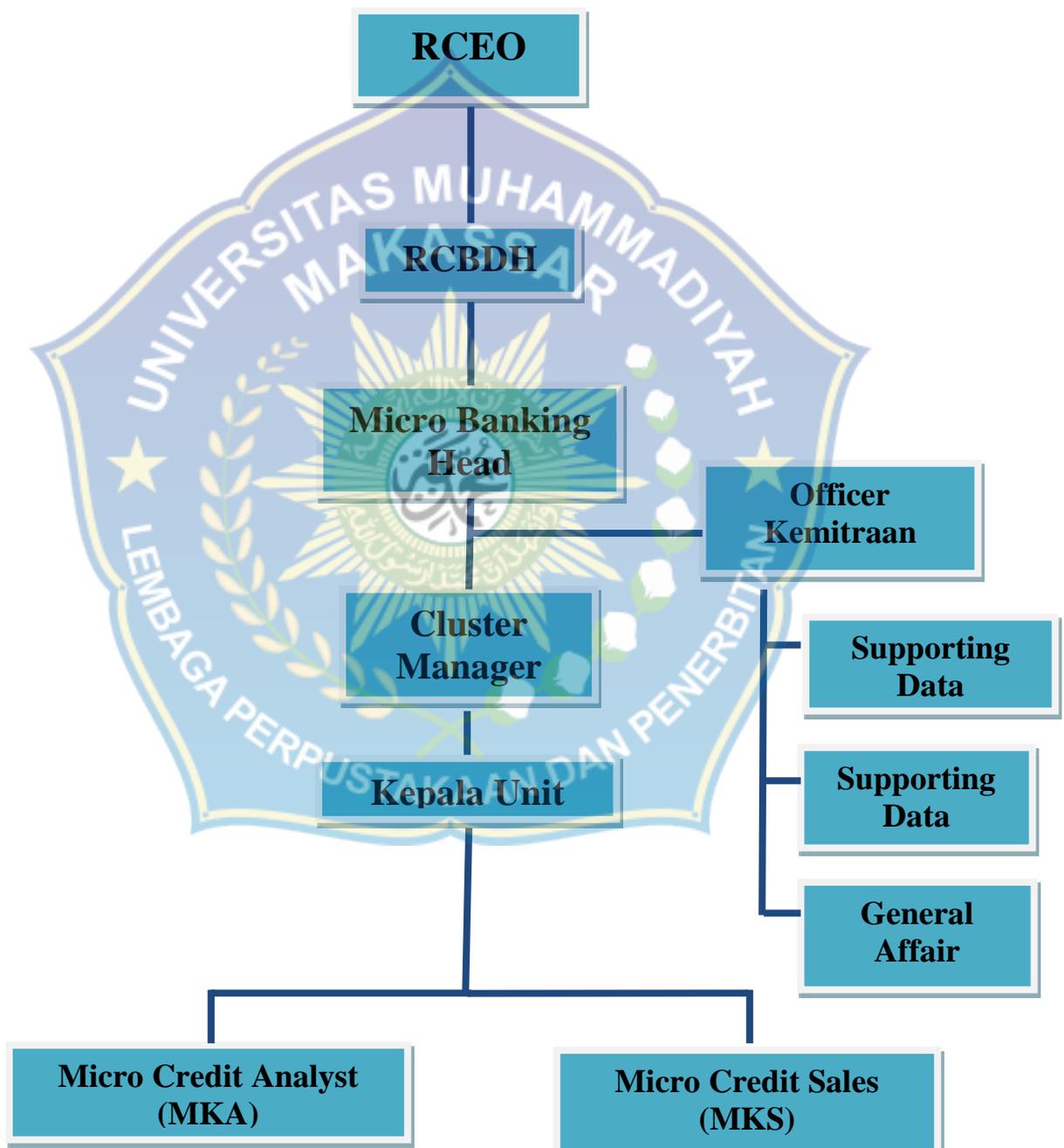
a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada perusahaan menggambarkan batasan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab yang akan dilaksanakan dalam perusahaan tersebut. Pimpinan secara langsung bertanggung jawab dan mengontrol jalannya suatu perusahaan dan menentukan kebijakan perusahaan baik secara internal maupun secara eksternal.

Organisasi perusahaan atau lembaga apapun dalam usaha agar mencapai sebuah tujuan, maka struktur organisasi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan karena dalam struktur organisasi kita dapat melihat tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Dengan demikian organisasi merupakan suatu wadah untuk menampung orang – orang yang mau bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Agar lebih jelas dibawah ini

disajikan struktur organisasi yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku



Sumber : PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional Sulawesi dan Maluku

b. Job Description

1. RCEO (Regional Chief Executive Officer)

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Merencanakan, mengelola dan menganalisis segala aktivitas fungsional bisnis
- b. Merencanakan dan mengelola proses penganggaran serta menganalisis jika ada kejanggalan dalam prakteknya
- c. Mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan dengan keefektifan dan biaya se-efisien mungkin.
- d. Merencanakan dan mengelola kinerja pada SDM agar SDM yang berkompeten teridentifikasi dan dapat ditempatkan pada posisi yang sesuai
- e. Mengidentifikasi dan meningkatkan performa operasional perusahaan dengan cara memotivasi berbagai divisi dalam perusahaan
- f. Mengambil berbagai keputusan strategi yang berdampak baik bagi sustainabilitas perusahaan berdasarkan hasil analisis data dan fakta baik yang telah menjadi jejak record perusahaan maupun analisis terhadap berbagai faktor lingkungan bisnis
- g. Menjaga sustainabilitas keunggulan kompetitif perusahaan dan meningkatkan kompetensi utama perusahaan dan mengimplementasikannya.
- h. Menganalisis dan mengambil langkah paling prioritas bagi alokasi sumber daya dan penganggaran perusahaan.

- i. Menganalisis segala masalah dalam perusahaan dan mengkoordinasikan manajemen puncak dalam menyelesaikan masalah tersebut secara efektif dan efisien.
- j. Membuat keputusan strategi dalam hal integrasi, divestasi, aliansi, dan joint venture

2. RCBDH (Regional Consumer Business and Development)

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Melakukan kontroling serta riset untuk mengidentifikasi pelanggan baru dan pasar baru yang potensial.
- b. Menghubungi klien potensial melalui email atau telpon untuk menjalin hubungan dan mengatur pertemuan.
- c. Merencanakan dan mengawasi inisiatif pemasaran baru.
- d. Menghadiri konferensi, pertemuan, dan acara industri.
- e. Mempersiapkan presentasi power point dan sales display.
- f. Menghubungi klien tentang perkembangan produk baru dalam produk perusahaan .
- g. Membuat kebutuhan proposal.
- h. Mengembangkan tujuan – tujuan penjualan untuk tim dan memastikannya terpenuhi.
- i. Melatih personil dan membantu anggota tim mengembangkan keterampilan.

3. MBH (Micro Banking Head)

- a. Menentukan kebijakan umum bank sesuai tujuan bank

- b. Memimpin kegiatan perusahaan secara keseluruhan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh badan pengawas
- c. Mengurus dan menguasai kekayaan perusahaan menurut kebijaksanaan memimpin perusahaan
- d. Menyusun arahan bagi aparat bank dalam pencapaian tujuan
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk orang lain selaku kuasanya.

4. Cluster Manager

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab atas semua operasional di Mikro Unit Bisnis
- b. Sebagai pengawas penuh terhadap operasional mikro
- c. Memegang wewenang putusan kredit mikro diatas limit yang dimilikinya
- d. Bertanggung jawab atas pekerja dan karyawan di mikro bisnis unit.

5. Officer Kemitraan

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Menyusun dan menetapkan kebijaksanaan umum dan tata tertib perusahaan sesuai aturan pemerintah mengenai perbankan.
- b. Dalam batas kewenangannya mengawasi dan menjaga agar ketentuan – ketentuan untuk mengatur dan mengurus perusahaan daerah.
- c. Mengawasi secara langsung atau tidak langsung pekerjaan dan tindakan direksi dalam pengelolaan harta milik perusahaan
- d. Memberikan saran dan nasihat kepada direksi

- e. Memberikan laporan hasil pengawasan bank Indonesia

6. Supporting Data

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab pengelolaan data mentah dan yang telah dikelola dari berbagai unit atau cluster
- b. Melakukan pengawasan dan pendataan yang terkontrol dan terdistribusi dengan baik serta efektif.
- c. Memastikan sistem / aplikasi/ program yang digunakan adalah aplikasi yang paling update dan kompatibel dengan kinerja perusahaan

7. General Affair

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab terhadap pemenuhan perjanjian yang diperlukan perusahaan
- b. Bertanggung jawab terhadap terpeliharanya hubungan baik dengan lingkungan sekitar perusahaan
- c. Bertanggung jawab terhadap pelaporan secara periodic keberadaan dan kondisi asset perusahaan
- d. Bertanggung jawab atas terpeliharanya fasilitas kantor
- e. Bertanggung jawab terhadap ketersediaan kebutuhan stationary
- f. Bertanggung jawab terhadap keamanan seluruh fasilitas kantor dan asset perusahaan.

8. Kepala Unit

Tugas dan Tanggung Jawab

Kepala unit bertugas merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, serta mengendalikan semua kegiatan operasional yang berhubungan dengan proses produksi seperti :

- a. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan norma pedoman dan instruksi dari pimpinan umum.
 - b. Melaporkan data serta kegiatan yang ada ke direksi
 - c. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan kegiatan kepada asisten
 - d. Mengkoordinasi dan bertanggung jawab terhadap rencana anggaran belanja perusahaan
 - e. Menandatangani dan mengecek dokumen, formulir dan laporan sesuai dengan sistemn prosedur yang berlaku
 - f. Membina dan meningkatkan kesejahteraan sosial karyawan
 - g. Membina suasana kekeluargaan dan kerja sama yang baik antara asisten karyawan serta memelihara keamanan.
9. MKA (Mikro Kredit Analis)
- Tugas dan Tanggung Jawab
- a. Melakukan verifikasi dokumen permohonan kredit, analisa dan scoring
 - b. Melakukan compliance review dan legal review dokumen

10. MKS (Mikro Kredit Sales)

Tugas dan Tanggung Jawab:

Memasarkan produk mikro pada Bank Mandiri yaitu berupa pinjaman modal kepada pedagan mikro (pedagan kecil menengah) dengan

adanya agunan. Selain itu maintenance nasabah yang menjadi kelolaannya.

c. Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif serta menjadi Indonesia's Best Asean's Prominent.

2. Misi

- Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- Mengembangkan sumber daya manusia professional.
- Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
- Melaksanakan manajemen terbuka.
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Upaya Bank Mandiri Dalam peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Tinjau Dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku

- a. Produk dan program terobosan Bank Mandiri dalam pengembangan kredit usaha rakyat. Hasil wawancara dengan informan DS dan AH pada Tanggal 1 Juli 2019 menjelaskan:

“Bank Mandiri memiliki dua jenis produk yaitu kredit usaha rakyat (KUR) mikro dan kredit usaha rakyat (KUR) kecil yang memiliki limit 200 – 500 Jt. Persektor ekonominya dimana bank mandiri selalu mempertahankan programnya dengan mengadakan terobosan baru dengan jumlah KUR 0.7% Bunga kreditnya. Produk kredit usaha rakyat atau yang dikenal dengan istilah KUR pada Bank Mandiri yaitu KUR Mikro dan KUR kecil yang sering digunakan dan mampu dikelola dengan baik untuk saat ini program KUR dinilai memberikan keuntungan bagi usaha yang dijalankan penggunanya”

Adapun data dokumen yang diperoleh dari PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku mengenai penyaluran kredit usaha rakyat di sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1
Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Per-sektor Ekonomi

No	Sektor Ekonomi	Total				
		Plafon	Outstanding /Baki Debet	Jumlah Debitur	NPL	NPL (%)
1.	Pertanian, Perburuan Dan Kehutanan	122,851	83,792	4,725	338	0.40%
2.	Perikanan	33,136	18,359	396	131	0.72%
3.	Industri Pengolahan	74,466	41,573	6,538	512	1.23%
4.	Perdagangan Besar Dan Eceran	598,442	409,986	11,322	3,500	0.85%
5.	Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	76,818	51,704	1,792	373	0.72%
6.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan Dan Perorangan Lainnya	135,164	93,601	2,102	460	0.49%
TOTAL		1,040,878	699,014	26,875	5,313	0.76%

Sumber: Hasil olah data April 2019 PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Mauku

Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa jumlah nasabah yang menerima penyaluran kredit usaha rakyat di lima tahun terakhir berjumlah 26.875 debitur dengan masing masing sektor yang dapat dilihat mulai dari pertanian, perburuan dan kehutanan dengan jumlah debitur mencapai 4.725, perikanan 396, industry pengolahan 6.538, perdagangan besar dan eceran 11.322, penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan minuman 1.792 serta jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya mencapai 2.102 debitur dengan total NPL 0.76% yang dihitung rendah tingkat resiko yang ada. Persentase pengguna kredit usaha rakyat (KUR) untuk usaha kecil menengah

(UKM) persektor ekonomi meningkat sebesar 95% dan terbagi atas KUR Kecil meningkat sebesar 50% dan KUR Mikro meningkat sebesar 45%.

- b. Tanggapan dan prinsip perbankan dalam pemberian kredit pada debitur di PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku. Hasil wawancara dengan RS, YF, RK dan LK pada Tanggal 1 Juli 2019 serta wawancara dengan AB, MR dan MS pada Tanggal 3 Juli 2019 menjelaskan :

“pemberian kredit oleh pihak perbankan dinilai dapat membantu usaha yang dijalankan oleh pihak penerima dana menjadi usaha mandiri serta penggunaan kredit secara berkala mampu diberikan dengan istilah konversi kredit terhadap debitur. Sampai saat ini pihak perbankan terus menyalurkan dana kredit usaha rakyat dengan prinsipnya yakni kehati-hatian dan ketelitian serta melakukan survei terlebih dahulu.”

- c. Perjanjian dan bentuk agunan yang diberikan oleh pihak perbankan. Hasil wawancara dengan SU dan AS pada tanggal 1 Juli 2019 serta dengan AB, MR, dan MS pada Tanggal 3 juli 2019 menjelaskan :

“perjanjian yang digunakan oleh pihak perbankan meliputi Agunan, jatuh tempo, cara pembayaran, biaya administrasi dan suku bunga yang semua itu ditetapkan sebesar 70% dari pinjaman dengan limit yang disesuaikan. Agunan yang biasa diberikan itu berupa slip gaji dan sertifikat berharga yang semua itu berjangka waktu 3 – 5 tahun.”

2. Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat di PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

- a. Jumlah atau persentase pengguna kredit usaha rakyat (KUR) pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku. Hasil wawancara dengan LK dan DS pada tanggal 1 Juli 2019 menjelaskan:

saat ini sesuai hasil wawancara dan data yang ada, persentase pengguna kredit usaha rakyat meningkat sebesar 15% dan dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah Kredit Usaha Rakyat Yang Tersalurkan

JENIS KUR	2015		2016		2017		2018		2019	
	Jml Rek	Limit (Rp. M)	Jml Rek	Limit (Rp. M)	Jml Rek	Limit (Rp. M)	Jml Rek	Limit (Rp. M)	Jml Rek	Limit (Rp. T)
KUR MIKRO	1.239	20,03	1.732	137,01	3.138	56,31	7.257	33,59	13.366	68.150
KUR KECIL	1.050	102,37	3.800	339,30	4.109	327,02	4.550	380,68	13.509	972.728
GRAND TOTAL	2.289	122,40	5.532	476,31	7.247	383,33	11.807	414,27	26.875	1.040.878

Sumber: PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku

Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku untuk jenis KUR Mikro di tahun 2015 memiliki nasabah 1.239 dengan limit yang diberikan mencapai Rp. 20.030.000.000, pada tahun 2016 jumlah nasabahnya mengalami peningkatan sebesar 1.732 debitur dengan limit Rp. 137.010.000.000. di tahun 2017 jumlah nasabah meningkat cukup pesat sebesar 3.138 akan tetapi limitnya mengalami penurunan Rp. 56.310.000.000. ditahun 2018 jumlah nasabah bertambah sebesar 7.257 dengan limit Rp. 33.590.000.000 dan ditahun 2019 tercatat mulai april jumlah nasabah mencapai 13.366 dengan total limit Rp. 68.150.000.000.

untuk jenis KUR kecil jumlah nasabah dan kredit yang tersalurkan di tahun 2015 ada 1.050 debitur dengan limit Rp. 102.370.000.000, pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah debitur sebesar 3.800 dengan limit Rp. 339.300.000.000 dan terus

mengalami peningkatan jumlah di tahun 2017 sebesar 4.109 debitur dengan limit yang menurun Rp. 327.020.000.000 akan tetapi di tahun 2018 jumlah debitur dan limitnya meningkat sebesar 4.550 debitur dan limit Rp. 380.680.000.000 dan di tahun 2019 tercatat jumlah nasabah meningkat pesat dengan mencapai 13.509 dengan limit Rp. 1.292.590.000.000.

- b. Faktor pendukung agar nasabah merasa aman dan produk yang paling diminati. Hasil wawancara dengan SU, NA, RK, AS pada tanggal 1 Juli 2019 dan WB pada tanggal 3 Juli 2019, menjelaskan :

“Bank Mandiri memberikan fasilitas penunjang yakni asuransi usaha dagang yang akan membuat debitur merasa aman dan sampai saat ini kedua produk Bank Mandiri tetap unggul yaitu kredit usaha rakyat (KUR) Mikro dan kredit usaha rakyat (KUR) Kecil yang masing masing memiliki debitur untuk KUR Mikro 13.366 dan KUR Kecil 13.509 debitur.”

- c. Kebijakan internal Bank Mandiri terkait dengan kredit bermasalah. Hasil wawancara dengan NA dan NS pada Tanggal 1 Juli 2019 menjelaskan:

“penanganan dan kebijakan Kredit terkait dengan kredit bermasalah yakni akan diproses oleh SMCR dan tindakan lanjut oleh kepala Unit langsung dan akan melalui banyak pertimbangan lainnya”.

- d. Potensi perbankan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada usaha kecil menengah. Hasil wawancara dengan DS dan RS pada Tanggal 1 Juli 2019, menjelaskan :

“Bank Mandiri sangat berpotensi dan berperan aktif dalam upaya penyaluran dana kredit usaha rakyat untuk usaha kecil menengah dimana Bank Mandiri ikut serta dalam pembangunan ekonomi negeri dan mampu menjadi mandirian yang mendirikan usaha dagang di sektor riil”

C. Pembahasan

PT. Bank mandiri micro banking regional X Sulawesi maluku, kredit usaha rakyat atau yang umum disebut dengan KUR mandiri merupakan pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur usaha yang dinilai produktif serta layak dengan pemberian pinjaman kepada usaha kecil menengah berdasarkan agunan dan atau tanpa agunan sesuai dengan persyaratan pihak perbankan yang telah disepakati menurut subagyo (2017: 53) kredit usaha rakyat merupakan sebuah alur atau skema kredit atau pembiayaan yang khusus diperuntukkan bagi usaha kecil menengah dan koperasi yang dinilai usahanya layak dan dan untuk menilai hal itu maka indikator untuk usaha kecil menengah dapat dilihat dari tenaga kerja, modal dan fleksibilitas usaha yang mereka jalankan menurut Dharmawati (2017).

Secara umum perbankan memiliki indikator yakni kredibilitas, akuntabilitas dan profitabilitas yang dapat dinilai sebagai lembaga yang aman dan berperan penting dalam pengembangan sebuah usaha kecil menengah menurut warjiyo (2017). PT. Bank mandiri micro banking regional X Sulawesi maluku telah bekerja sama dengan pemerintah dalam penyaluran dana kredit usaha rakyat atau KUR dan pedoman pelaksanaan kredit diatur berdasarkan pasal 1 peraturan Menteri Koordinator Bidang Ekonomi No. 8 Tahun 2015. Implementasi penyaluran dana KUR dalam upaya mendorong pertumbuhan perekonomian dan peningkatan taraf hidup ataupun daya saing usaha kecil menengah dan telah diberikan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan baik dari pemerintah maupun dari bank Indonesia melalui bank yang tersebar utamanya Bank mandiri dan di kelola pada region masing masing. Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan paparan data dan mendeskripsikan

hasil penelitian lapangan melalui persandingan teori, konsep, fakta dan fenomena yang diteliti. Hasil deskripsi, analisis dan interpretasi penelitian ini merupakan jawaban secara metodologis terhadap rumusan masalah penelitian

1. Upaya Bank Mandiri dalam peningkatan usaha kecil menengah ditinjau dari penyaluran kredit usaha rakyat pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak debitur dan perbankan yakni Micro Banking Head yang menyatakan bahwa Bank Mandiri memberikan penyaluran dana kredit usaha rakyat yang mampu mendorong majunya usaha mikro dan kecil diberbagai bidang usaha yang dinilai memberikan keuntungan dikedua bela pihak utamanya membantu perekonomian saat ini dan sisi lain pihak debitur ikut menyatakan bahwa upaya Bank Mandiri dalam membangun perekonomian usaha mikro dan kecil dilakukan dengan cara manajemen yang terbuka serta dilihat dari sisi pengembangan sumber daya manusia mendidik usahawan menjadi professional dibidangnya.

Mengacu pada Inpres No. 6 Tahun 2007 Tanggal 8 Juni 2007 mengenai kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) serta nota kesepahaman bersama antara pemerintah, perbankan dan perusahaan penjamin pada Tanggal 9 Oktober 2007 pemerintah dan perbankan meluncurkan program atau rancangan kredit usaha rakyat (KUR) dan fokus utamanya merujuk pada usaha kecil menengah untuk masyarakat kota makassar yang produktif.

Sebagai salah satu tugas perbankan utamanya Bank Mandiri dalam menyalurkan kredit usaha rakyat dengan ini maka pihak perbankan memberikan penyaluran dana pada masing masing usaha kecil dan mikro (menengah) bantuan dana yang dicairkan pada masing masing plafon yang diajukan yang berbasis usaha dagang mandiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terlihat bahwa debitur yang menerima penyaluran dana kredit usaha rakyat sangat mendukung dengan adanya bantuan program dari pemerintah dan perbankan, hal itu terlihat dari antusias dan jumlah debitur Bank Mandiri dan para pengguna dana yang dinilai sangat pesat perkembangannya dari tahun ke tahun yang dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana yang diberikan dinilai sangat produktif bagi usahawan yang diberikan bantuan dana tersebut.

Pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan azas perkreditan yang sehat maka dibutuhkan suatu kebijakan kredit yang tertulis, sehubungan dengan hal tersebut Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban Bank umum untuk memiliki dan melaksanakan kebijakan pengkreditan Bank dalam surat keterangan direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR Tanggal 31 Maret 1995 dan distujui oleh dewan komisaris mengenai aturan tersebut.

2. Perkembangan pertumbuhan kredit usaha rakyat yang ada pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

Berdasarkan hasil olah data oleh pihak perbankan bahwa mulai dari tahun 2015 hingga 2019 perkembangan pertumbuhan kredit di Bank Mandiri sangat pesat yang dilihat dari tabel 4.2 menyatakan bahwa kredit tumbuh

ditiap tahunnya hingga 30% dan ini mampu mengembangkan pembangunan ekonomi negeri dan menjadi Bank Indonesia yang terbaik se-asia hal ini diungkap melalui olah data dan hasil wawancara olah Micro Banking Head dan Officer Kemitraan selaku pegawai dan kepala Bank Micro di Sulawesi.

Mengacu pada peraturan menteri perekonomian No. 8 Tahun 2018 mengenai pembiayaan dana kredit usaha rakyat untuk Pertumbuhan kredit yang ada pada Bank Mandiri terus mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat dilihat dari olah data penyaluran kredit April 2019 menjelaskan bahwa pertumbuhan kredit dapat dinilai dari jumlah plafon dan debitur yang tertera pada tabel 4.2 Tabel tersebut menjelaskan bahwa kredit yang tersalurkan di lima tahun terakhir mencapai angka triliun dengan jumlah Rp. 1.040.878.000.000.

Pasal 1 menteri ekonomi No. 8 tahun 2015 mengimplementasikan penyaluran Kredit yang pada dasarnya mengacu pada pemberian kepercayaan yang diberikan oleh kreditur kepada debitur dimana ada perjanjian akan mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak sebelumnya sesuai akad yang disepakati. Bertambahnya jumlah nasabah maka dengan ini permintaan akan kredit semakin meningkat sehingga penyaluran dana kredit usaha rakyat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi perbankan, hal ini juga mampu memberikan dampak pada usaha kecil menengah dalam hal menjalankan usahanya yang akan dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan perbankan dalam penyaluran dana yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Bank Mandiri merupakan badan usaha atau lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan berperan penting dalam penyaluran dana utamanya kredit usaha rakyat (KUR) yang dinilai akan meningkatkan usaha dagang dan taraf hidup penggunanya.
2. Kredit usaha rakyat atau KUR yang disalurkan merupakan skema kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk para usahawan utamanya usaha kecil menengah dengan bunga 0.7% untuk sekali pinjaman dan dinilai sangat rendah bunga kreditnya dan mampu membantu usaha kecil menengah agar lebih berkembang lagi usahanya.
3. PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku sangat berperan aktif dalam menyalurkan kredit usaha rakyat yang sesuai data dapat dilihat total nasabah untuk jenis kredit mikro sebesar 13.366 dan untuk jenis kredit kecil sebesar 13.509 dimana nasabah dinilai lebih memilih penggunaan kredit usaha rakyat kecil atau KUR Kecil untuk modal usahanya walaupun kedua produk kredit tersebut milik bank mandiri yang saat ini memiliki limit kredit sebesar 1.546.479.485.000 untuk kedua produk kredit tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis sarankan kiranya PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku :

1. untuk mempertahankan kegiatan perkreditan yang terus lancar dan sehat PT. Bank mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku dengan melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik serta mempertahankan proses pencairan dan penyaluran dana bagi usaha kecil menengah yang tepat.
2. Kepada pihak perbankan sebaiknya melakukan pembinaan kepada debitur agar dana yang telah disalurkan untuk kegiatan usaha yang dijalankan dapat digunakan secara efektif dan tujuan dalam membantu usaha mandiri dapat lebih nyata dan bersifat profit dapat ditingkatkan lebih besar lagi.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai kredit usaha rakyat dan usaha kecil menengah sebaiknya pelajari dan kenali lebih dulu objek yang akan diteliti karena hal ini berkaitan dengan tingkat penyaluran seberapa besar kita dapat membantu perbankan dalam memberikan masukan yang relevan dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini dan Nasution, 2013. Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di kota Medan. (Online), (<https://jurnal.usu.ac.id/> Diakses 21 April 2019)
- Basir, Basri. 2018. Kontribusi Pengusaha Muda Dalam Peningkatan Perekonomian SULSEL. (Online), (<https://Bisnissulawesi.com> Diakses 24 Juli 2019)
- Dharmawati, M. dan Hajjah, D. 2017. Kewirausahaan. PT. RajaGrafindo Persada: Depok.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2017. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamzani, U dan Achmad , D. 2017. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Coaching Program. (Online), (www.gatreenterprise.com Diakses 22 April 2019).
- Hanafi. 2018. Manajemen Keuangan Internasional. *Edisi ketiga, Cetakan kedua*. BPFE: Yogyakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Mengelola Kredit Secara Sehat: Edisi Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta Pusat.
- Kasmir. 2017. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Cetakan Kedelapan Belas*. Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. 2017 Manajemen Perbankan. *Cetakan Keempat belas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnaedar, H. 2011. Manajemen kredit. (Online)(<https://repository.widyatama.ac.id> Diakses 27 Maret 2019)
- Larang, M. 2017. Tinjauan Umum Mengenai Kredit Usaha Rakyat. (Online), (<https://repository.unpas.ac.id> Diakses 28 Maret 2019)
- Lastina, N. L.M. A. D dan Budhi, M. K. R. 2018. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal. (Online), (<https://ojs.unud.ac.id> Diakses 21 Maret 2019).

- Marwa, Nyankomo. 2014. Micro, Small and Medium Enterprises External Financing Challenges : The Role Of Formal Financial Institutions and Development Finance Intervention In Tanzania. (Online), (<https://www.researchgate.net/> Diakses 22 April 2019).
- Mufarroha, M. 2016. Perbankan. (Online), (<https://eprintis.perbanas.ac.id> Diakses 28 Maret 2019)
- Nisa, Chaerani. 2016. Analisa Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan. (Online), (<https://ojs.uph.edu> Diakses 21 Maret 2019).
- Pradani, I. N. 2016. Tinjauan Umum Tentang Perbankan. (Online), (<https://repository.ekuitas.ac.id> Diakses 28 Maret 2019)
- Purwatiningsih, A. A. 2015. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Pada Sektor Pertanian. (Online), (<https://Simki.Unpkediri.ac.id> Diakses 21 Maret 2019).
- Raymond dan Ikhwal, N, 2018. Analisis Persepsi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi UMKM Di kota Medan. (Online), (<https://ejournal.upbatam.ac.id/> Diakses 21 April 2019).
- Rosyetti, M. F. K dan Richard, R.2014. Efektivitas Kredit Usaha Rakyat Terhadap Peningkatan UMKM. (Online), (<https://media.neliti.com> Diakses 21 Maret 2019).
- Rotinsulu, M. W.T. O dan Mandej, D. 2017. Peranan Sektor Perbankan Dalam Mengembangkan Daya Saing UMKM Indonesia Memasuki Pasar MEA. (Online), (<https://ejournal.Unsrat.ac.id> Diakses 20 Maret 2019).
- Siswanto dan Suyanto. 2016. Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif dan Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (PTK dan PTS). Bosscript: Senden-Ngebon, Danguran, Klaten Selatan.
- Sudana, I. M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik: Erlangga
- Sulistiarso, S. F. 2014. Metode Penelitian (Online), (<https://etheses.uin-malang.ac.id> Diakses 14 April 2019)
- Tengah M. 2017. Desain Penelitian. (Online), (<https://eprintis.uny.ac.id> Diakses 14 April 2019)
- Tmava, Q. Pecci, F. dan Laboteni, G. 2013. The Role Of Banks In Small and Medium Enterprises Financing: A Case Study From Kosovo (Online), (<https://www.researchgate.net/> Diakses 22 April 2019).

LAMPIRAN



PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati upaya perbankan dalam penyaluran kredit kepada usaha kecil menengah pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik kondisi fisik maupun non-fisik pada upaya penyaluran kredit usaha terhadap usaha kecil menengah pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.

B. Aspek Yang Diamati

1. Lingkungan Fisik Perbankan atau Lokasi penelitian
2. Proses Penyaluran Kredit usaha rakyat, jumlah debitur dan keadaan debitur
3. Visi dan Misi Perbankan



TABEL INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Lama bekerja/ usaha	Inisial	Tanggal Wawancara
1.	Dessilasa	51 Tahun	Micro Banking Head	4 Tahun	DS	1 Juli 2019
2.	A. Hairil Hatta	40 Tahun	Officer Kemitraan	7 Tahun	AH	1 Juli 2019
3.	Yudi Foniman	47 Tahun	Cluster Manager	3 Tahun	YF	1 Juli 2019
4.	Lukas Kereh	28 Tahun	Supporting Data	4 Tahun	LK	1 Juli 2019
5.	Rama Kandi	31 Tahun	Supporting Data	4 Tahun	RK	1 Juli 2019
6.	Sukmawati	25 Tahun	Supporting Data	3 Tahun	SU	1 Juli 2019
7.	R. Singgih	47 Tahun	CAO	7 Tahun	RS	1 Juli 2019
8.	Nur Aisyah	28 Tahun	Cluster	5 Tahun	NA	1 Juli 2019
9.	Aswin	28 Tahun	Cluster	4 Tahun	AS	1 Juli 2019
10.	Nasrullah	28 Tahun	Cluster	4 Tahun	NA	1 Juli 2019
11.	Arfani Barata	34 Tahun	Usaha Kecil	7 Tahun	AB	3 Juli 2019
12.	M. Rian Maulana	30 Tahun	Usaha Kecil	5 Tahun	MR	3 Juli 2019
13.	Wani Bahraeni	28 Tahun	Usaha Mikro	3 Tahun	WB	3 Juli 2019
14.	Sufian	28 Tahun	Usaha Mikro	3 Tahun	SU	3 Juli 2019
15.	Mansur Said	31 Tahun	Usaha Mikro	7 Tahun	MS	3 Juli 2019

TABEL PEDOMAN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	INFORMAN
I	Bagaimanakah Upaya Bank Mandiri Dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah di Tinjau dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku ?	
1.	Produk KUR apa saja yang dikeluarkan oleh mandiri micro banking untuk mendukung nasabah dalam peningkatan usahanya?	DS, AH
2.	Apa saja program – program terobosan Bank Mandiri Micro Banking dalam pengembangan kredit usaha rakyat (KUR) untuk usaha kecil menengah (UMKM) ?	DS,AH
3.	Apa tanggapan perbankan dan atau debitur mengenai Bank Mandiri Micro Banking dalam pemberian kredit secara berkala	RS, YF, AB, MR, SU, MS
4.	Bagaimanakah prinsip pemberian kredit pada pada Bank Mandiri Micro Banking	RK, LK
5.	Perjanjian apa saja yang digunakan produk pendukung kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking.	SU, AS
6.	Seperti apakah bentuk agunan dan berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh perbankan	AB, MR, SU, MS
II	Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat yang ada Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku?	
1.	Berapa jumlah atau persentase pengguna kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking	LK, DS
2.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung agar nasabah tetap merasa aman dengan penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) Mandiri	SU, NA
3.	Bagaimana kebijakan internal Bank Mandiri terkait dengan Kredit yang bermasalah	NA, NS
4.	Produk apa saja yang paling diminati oleh nasabah dan menjadi andalan bagi Bank Mandiri	RK, AS, WB
5.	Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada usaha kecil menengah	DS,RS

TABEL HASIL REDUKSI

No	Hasil Reduksi	
I	Bagaimana Upaya Bank Mandiri Dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Tinjau Dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku	
1	Produk kredit usaha rakyat (KUR) apa saja yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri Micro Banking untuk mendukung nasabah dalam peningkatan usahanya?	<p>Bank Mandiri memiliki dua jenis kredit usaha rakyat yakni KUR Mikro dan KUR Kecil yang masing – masing memiliki limit 200-500 juta. Persektor ekonomi yang utamanya meningkat pada sektor perdagangan besar dan eceran. (DS/01/Juli/2019)</p> <p>Produk kredit usaha rakyat di Bank Mandiri mampu mendukung usaha mandiri utamanya KUR Mikro dan KUR kecil yang sering digunakan karena terbilang usahanya lebih maju dan modal yang diberikan juga mampu dikelola dengan baik. (AH/01/Juli/2019)</p>
2	Apa saja program – program terobosan Bank Mandiri Micro Banking dalam pengembangan kredit usaha rakyat (KUR) untuk usaha kecil menengah (UKM)?	<p>Untuk saat ini program Bank mandiri Micro Banking dengan jenis Kredit Usaha Rakyat masih tetap sama dimana keuntungan pengguna dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ada pada tingkat suku bunga yang rendah. (AH/01/Juli/2019).</p> <p>Bank Mandiri Micro Banking Selalu mempertahankan eksistensi dan selalu memukau dengan pengadaan terobosaan baru tetapi untuk saat ini pihak perbankan berfokus pada penyaluran dana untuk meningkatkan Usaha Kecil Menengah dalam Menjalankan Usahanya. (DS/01/Juli/2019)</p>
3	Apa tanggapan perbankan dan atau debitur mengenai Bank Mandiri Micro Banking dalam pemberian kredit secara berkala?	<p>Penggunaan kredit secara berkala itu dinilai bahwa nasabah merasa tertolong oleh Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan dan penyaluran dana yang baik dan terkontrol dimana nasabah dinilai mampu mengembalikan dana dan memiliki kepercayaan oleh pihak perbankan. (RS/01/Juli/2019).</p> <p>Bank Mandiri itu penggunaan kredit usaha rakyat sama dengan sekali untuk satu orang jadi kalau penggunaanya secara berkala itu bisa tetapi harus dikonversi dengan jenis kredit yang lain. (YF/01/Juli/2019)</p> <p>Sampai saat ini pihak perbankan memberikan bantuan penyaluran dana kredit yang sangat memberikan keuntungan terhadap usaha dagang yang nasabah jalankan menjadi terus berkembang. (AB/03/Juli/2019)</p> <p>Nasabah merasa usaha dagang yang ia kerjakan sangat terbantu oleh penyaluran dana</p>

		<p>dari pihak perbankan dan bunga yang diberikan tidak memberatkan nasabah. (MR/03/Juli/2019).</p> <p>penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri Micro Banking sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha utamanya nasabah Mandiri karena dinilai dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. (SU/03/Juli/2019)</p> <p>Bank Mandiri Micro Banking memberikan penyaluran dana kredit usaha rakyat secara merata karena di Bank Mandiri banyak skala kredit yang diberikan dan dikondisikan dengan jenis usaha yang dijalankan (MS/03/Juli/2019).</p>
4	Bagaimanakah prinsip pemberian kredit pada Bank Mandiri Micro Banking?	<p>kalau dikatakan prinsip pemberian kredit pada Bank Mandiri Micro Banking yakni tentunya harus ada prinsip kehati-hatian dan mampu melihat 5C itu diantaranya karakter, kemampuan, agunan, modal dan kondisi nasabah yang mengajukan pinjaman kredit (RK/01/Juli/2019).</p> <p>Prinsip pemberian kredit itu tentunya kehati-hatian dan ketelitian serta melakukan survey usaha terlebih dahulu. (LK/01/Juli/2019).</p>
5	Perjanjian apa saja yang digunakan produk pendukung kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking?	<p>Perjanjian yang digunakan oleh Bank Mandiri Micro Banking itu standar seperti menentukan agunan, jatuh tempo, cara pembayaran, biaya administrasi dan suku bunga sesuai jenis kredit yang diambil. (SU/01/Juli/2019)</p> <p>Perjanjian yang digunakan sama dengan Bank lain pada umumnya dan semua perjanjian itu tertera pada dokumen pengajuan kredit (AS/01/Juli/2019)</p>
6	Seperti apakah bentuk agunan dan berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh perbankan?	<p>Perbankan menentukan agunan yang diberikan itu sebesar 70% dari pinjaman dengan limit sesuai dengan kredit yang di ajukan oleh debitur. serta jangka waktunya itu ada yang 3 tahun. (AB/03/Juli/2019).</p> <p>Agunan yang pihak debitur berikan itu biasanya berupa sertifikat rumah atau tanah dan bahkan ada BPKB (MR/03/Juli/2019)</p> <p>Agunan yang diberikan juga dapat dilihat dari jumlah pinjaman yang dicairkan oleh perbankan untuk debitur dan jangka waktunya bisa sampai 5 tahun (SU/03/Juli/2019)</p> <p>Adapun agunan yang dilihat dari payroll yang artinya ini adalah slip gaji nasabah dan biasanya berlangsung selama 3 tahun masa kredit. (MS/03/Juli/2019)</p>

II	Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat Yang Ada Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.	
1	Berapa jumlah atau persentase pengguna kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking?	<p>Saat ini sesuai data pada April 2019 persentase pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat 15 % dan jumlah debitur keseluruhan mencapai 26.875. (LK/01/Juli/2019)</p> <p>Sesuai data yang terlampir Pengguna Kredit Usaha Rakyat mencapai 90% dengan pembagian di KUR mikro 45% dan KUR 50% dengan total debitur di KUR Mikro 13.366 dan KUR Kecil 13.509. (DS/01/Juli/2019)</p>
2	Apa saja yang menjadi faktor pendukung agar nasabah tetap merasa aman dengan penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) Mandiri?	<p>Nasabah pasti akan merasa aman dan nyaman terhadap pengambilan kredit usaha rakyat (KUR) dikarenakan jika kredit terus berkembang otomatis pihak perbankan akan memberikan fasilitas yang akan menunjang usaha dagang nasabah dalam hal ini berupa asuransi usaha. (SU/01/Juli/2019)</p> <p>Usaha dagang nasabah dipastikan aman oleh Bank Mandiri Micro Banking karena usahanya telah memiliki asuransi usaha. (NA/01/Juli/2019)</p>
3	Bagaimana kebijakan internal Bank Mandiri terkait dengan kredit yang bermasalah?	<p>Penangan kredit yang bermasalah itu masuk di resiko kredit dan akan melalui unit penanganannya tersendiri karena tindakan yang diambil itu harus melalui prosedur yang berlaku. (NA/01/Juli/2019)</p> <p>Kredit yang bermasalah akan ditangani oleh SMCR dan Unit serta akan ada pertimbangan dan melalui berbagai tahap. (NS/01/Juli/2019)</p>
4	Produk apa saja yang paling diminati oleh nasabah dan menjadi andalan bagi Bank Mandiri?	<p>Produk Kredit yang paling diminati adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) kecil karena memiliki bunga yang rendah dan menjangkau berbagai usaha dagang dengan pencapaian jumlah kredit 1.040.878 Triliun. (RK/01/Juli/2019)</p> <p>Kredit usaha rakyat yang paling diminati itu meliputi KUR ritel atau sering disebut dengan KUR kecil dengan total 13.509 debitur. (AS/01/Juli/2019)</p> <p>Kredit usaha rakyat yang paling diminati yakni kredit usaha rakyat (KUR) kecil karena dinilai dapat menunjang usaha dagang lebih efektif dan prosedur yang mudah. (WB/03/Juli/2019)</p>

5	Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada usaha kecil menengah?	<p>Potensi perbankan terhadap penyaluran dana Kredit usaha rakyat apalagi untuk meningkatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) pasti sangat besar dan ikut berperan penting karena Bank Mandiri adalah Bank yang membantu untuk membangun perekonomian negeri agar menjadi mandirian dan Bank akan selalu mendukung apapun yang menjadi penopang perekonomian utamanya saat ini banyak usahawan muda yang mendirikan usaha disektor perdagangan dan perbankan akan selalu mendukung dengan penyaluran dana yang tersedia dan mudah untuk di cairkan. (DS/01/Juli/2019)</p> <p>Perbankan sangat berpotensi dan berperan penting dalam penyaluran dana kredit kepada usaha kecil menengah yang akan membuat usaha dapat berkembang pesat melalui bantuan dana yang dicairkan. (RS/01/Juli/2019)</p>
---	---	--



DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN BAPAK AH (OFFICER KEMITRAAN) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN IBU NA (CLUSTER) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN BAPAK LK (SUPPORTING DATA) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN BAPAK AS (SUPPORTING DATA) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



DISKUSI DENGAN BAPAK RK, YF DAN RS DI PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN IBU SU (SUPPORTING DATA) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN BAPAK "AB" PENGGUNA KUR MANDIRI
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN WB PENGGUNA KUR MANDIRI
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN “MR” PENGGUNA KUR MANDIRI
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN “SU” PENGGUNA KUR
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN “MS” PENGGUNA KUR
PADA TANGGAL 3 JULI 2019

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor : BKJ.R10/MPL/.084/2019
 Tanggal : 01 Juli 2019
 Lampiran : - Lembar

mandiri

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Micro Banking
 Regional X/ Sulawesi Maluku
 Jl. HOS Cokroaminoto No. 3 Lt. 2
 Makassar - 90714
 Tlp. (0411) 3629441
 www.bankmandiri.co.id

Kepada
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 Di
 Makassar

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Menunjuk surat nomor : 587/C.4-III/VI/40/2019 tanggal 18 Juni 2019 perihal permohonan izin penelitian pada prinsipnya dapat disetujui untuk melaksanakan penelitian, mahasiswa atas nama:

No.	Nama	Stambuk	Jurusan
1	Dita Amelia Ayyub	105720529015	Manajemen

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut diatas disampaikan untuk tetap menjaga rahasia bank yang bersangkutan diluar dari penelitian.

Demikian kami sampaikan , atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Micro Banking Regional Sulawesi Maluku



Dessifasa
 Micro Banking Head



TABEL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Margareta Waworuntu, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandej, 2017, Peran Sektor Perbankan Dalam Mengembangkan, Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Indonesia Memasuki Pasar MEA	Bank, UMKM	Untuk Melihat Peran Perbankan dan Mengembangkan Daya Saing UMKM di Indonesia Memasuki MEA	Metode Analisis Kualitatif	Tingkat Penyaluran Kredit Perbankan UMKM Pada Tahun 2010 Sangat Menurun Menjadi 1,23% dan Pada Tahun 2011 Meningkatkan Menjadi 39,57% dan pada Tahun 2015 tumbuh menjadi 9,66% dimana 2010 hingga 2015 kredit UMKM memang lebih tinggi pada Non- UMKM
2.	Muhammad Fabryan.k, Rosyetti, Rahmat Richard, 2014, Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan UMKM	KUR, UMKM	Untuk mengetahui apakah ada efektivitas KUR yang telah di canangkan oleh pemerintah melalui Bank BRI Cabang Kota Dumai terhadap peningkatan UMKM	Metode Analisis Wilcoxon Signed Rank Test dan Test Statistic	Efektivitas pembiayaan KUR dari perbankan menunjukkan nilai positive ranks sebesar 0 sedangkan hasil test statistic nilai Z sebesar -5,713. Hal ini berarti pembiayaan UMKM oleh KUR memberikan manfaat yang signifikan dan sangat efektif.
3.	Ni Luh Made Ayu Danni Lastina, Made Kembar Sri Budhi, 2018, Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat PT. BRI (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas UKM dan Pendapatan UKM Penerima KUR di Kecamatan Abiansemal	Efektivitas, produktivitas dan pendapatan	Untuk mengetahui efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat Bank BRI (Persero) Unit Blahkiuh terhadap produktivitas ukm dan pendapatan UKM penerima KUR di Kecamatan Abiansemal	Metode Analisis Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran KUR Bank BRI Unit Blahkiuh berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas UKM penerima KUR di Kecamatan Abiansemal

4.	Chaerani Nisa, 2016, Analisis Dampak Kebijakan Penyaluran Kredit Kepada UMKM Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan UMKM Oleh Perbankan	UMKM, Kredit dan Perbankan	Untuk melihat apakah ada kenaikan pertumbuhan kredit kepada UMKM oleh perbankan setelah peraturan tersebut diterbitkan oleh pemerintah	Metode Analisis Deskriptif	Kebijakan tersebut belum berdampak signifikan terhadap peningkatan kredit kepada UMKM
5.	Anis Ayu Purwatiningsih, 2015, Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	UMK, KUR	Untuk menganalisis pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK)	Metode Analisis Ordinary Least Square.	Kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap UMK yang dilihat dari beberapa indikator seperti peningkatan omset dan pendapatan UMK.
6.	Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution, 2013, Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di kota Medan.	KUR, UMKM	Untuk mengetahui peran kredit usaha rakyat untuk pengembangan UMKM di Medan.	Metode Analisis Deskriptif dan Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal KUR yang signifikan untuk pertumbuhan pendapatan UMKM di Medan dapat dilihat dengan penguraian estimasi ($4111 > 1.669013$) itu berarti KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, tingkat pinjaman dan tingkat kepercayaan 95% layanan terbaik 7.46% yang paling dominan mendorong pengusaha UMKM.
7.	Raymond dan Nuzul Ikhwal, 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi UMKM	KUR	Untuk melihat faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh tersebut kepada penyaluran KUR	Metode Analisis Cochran Q Test.	Salah satu usaha yang dilakukan untuk melihat hasil dari metode analisis Cochran Q Test yaitu dengan evaluasi kelayakan unit kerja dengan memperhatikan 5C. Hasil penelitian ini menemukan

	di kota Batam.				bahwa keberadaan implementasi untuk semua variabel 5C pada penyaluran KUR dimana terdapat 10 Variabel yang dominan dengan nilai Cochran Q Test 19,967 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai tabel Chisquare sebesar 89,39 dengan nilai Asymp Sig diatas 0.05.
8.	Umiaty Hamzani dan Dinarjad Achmad, 2017, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Coaching Program.	UMKM, Laporan Keuangan	Untuk menguji dan menganalisis program pembinaan UMKM dan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh program pembinaan UMKM terhadap kualitas laporan keuangan.	Metode Analisa Deskriptif dan Analisis Statikal (Linear regression analysis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua tujuan program pembinaan UMKM tergolong baik dengan nilai rata – rata diatas 3,43 dan hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pembinaan UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
9.	Qazim Tmava, Florin Peci dan Gazmend Luboteni, 2013, The Role Of Banks In Small and Medium Enterprises Financing: A Case Study From Kosovo.	UKM, Kredit, dan Investasi	Untuk mengetahui dampak karakteristik perusahaan dan kewirausahaan dalam usaha investasi kecil dan menengah	Metode Analisis <i>Sources Of Data</i> dan <i>Questionnaire</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi timbal balik antara usaha perusahaan, ukuran, rencana bisnis, sektor, jumlah pemilik, sumber pembiayaan dan pertumbuhan investasi yang di biayai dari bank di Kosovo.
10.	Nyankomo Marwa, 2014, Micro, Small and Medium Enterprises' External Financing Challenges: The Role Of Formal Financial Institutions and Development	UMKM, Keuangan	Untuk mengeksplorasi keuangan dan peranan lembaga keuangan di Tanzania	<i>A Desk Review Methodology</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tanzania memainkan peran penting dalam menghasilkan generasi pencipta lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan dan yang dominan adalah keuangan mikro termasuk layanan

	Finance Intervention In Tanzania.			kredit pemerintah dan koperasi. Hanya 5% dari permintaan dipenuhi oleh lembaga pembagunan keuangan dengan lembaga keuangan formal untuk meningkatkan pangsa perjalanan eksternal serta untuk meningkatkan skala bisnis yang ada serta keterampilan manajerial.
--	-----------------------------------	--	--	--



BIOGRAFI PENULIS



Dita Amelia Ayyub, di lahirkan di Kota Makassar, 02 September 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara yang merupakan anak dari ayahanda Andi Ayyub Paola dan ibunda Nur Ana, SE.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak TK. Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2002 di Makassar Sulawesi Selatan. Melanjutkan dengan masuk ke sekolah dasar SD Negeri Panyykkokang 1 Makassar di tahun 2003 dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2009 Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau SMP Negeri 19 Makassar dan lulus ditahun 2012 dan ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas atau SMA Negeri 12 Makassar dan lulus di tahun 2015 dan ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

TABEL HASIL REDUKSI

No	Hasil Reduksi	
I	Bagaimana Upaya Bank Mandiri Dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah Di Tinjau Dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku	
1	Produk kredit usaha rakyat (KUR) apa saja yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri Micro Banking untuk mendukung nasabah dalam peningkatan usahanya?	<p>Bank Mandiri memiliki dua jenis kredit usaha rakyat yakni KUR Mikro dan KUR Kecil yang masing – masing memiliki limit 200-500 juta. Persektor ekonomi yang utamanya meningkat pada sektor perdagangan besar dan eceran. (DS/01/Juli/2019)</p> <p>Produk kredit usaha rakyat di Bank Mandiri mampu mendukung usaha mandiri utamanya KUR Mikro dan KUR kecil yang sering digunakan karena terbilang usahanya lebih maju dan modal yang diberikan juga mampu dikelola dengan baik. (AH/01/Juli/2019)</p>
2	Apa saja program – program terobosan Bank Mandiri Micro Banking dalam pengembangan kredit usaha rakyat (KUR) untuk usaha kecil menengah (UKM)?	<p>Untuk saat ini program Bank mandiri Micro Banking dengan jenis Kredit Usaha Rakyat masih tetap sama dimana keuntungan pengguna dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ada pada tingkat suku bunga yang rendah. (AH/01/Juli/2019).</p> <p>Bank Mandiri Micro Banking Selalu mempertahankan eksistensi dan selalu memukau dengan pengadaan terobosan baru tetapi untuk saat ini pihak perbankan berfokus pada penyaluran dana untuk meningkatkan Usaha Kecil Menengah dalam Menjalankan Usahanya. (DS/01/Juli/2019)</p>
3	Apa tanggapan perbankan dan atau debitur mengenai Bank Mandiri Micro Banking dalam pemberian kredit secara berkala?	<p>Penggunaan kredit secara berkala itu dinilai bahwa nasabah merasa tertolong oleh Bank Mandiri dalam memberikan pelayanan dan penyaluran dana yang baik dan terkontrol dimana nasabah dinilai mampu mengembalikan dana dan memiliki kepercayaan oleh pihak perbankan. (RS/01/Juli/2019).</p> <p>Bank Mandiri itu penggunaan kredit usaha rakyat sama dengan sekali untuk satu orang jadi kalau penggunaanya secara berkala itu bisa tetapi harus dikonversi dengan jenis kredit yang lain. (YF/01/Juli/2019)</p> <p>Sampai saat ini pihak perbankan memberikan bantuan penyaluran dana kredit yang sangat memberikan keuntungan terhadap usaha dagang yang nasabah jalankan menjadi terus berkembang. (AB/03/Juli/2019)</p> <p>Nasabah merasa usaha dagang yang ia kerjakan sangat terbantu oleh penyaluran dana</p>

		<p>dari pihak perbankan dan bunga yang diberikan tidak memberatkan nasabah. (MR/03/Juli/2019).</p> <p>penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Mandiri Micro Banking sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha utamanya nasabah Mandiri karena dinilai dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. (SU/03/Juli/2019)</p> <p>Bank Mandiri Micro Banking memberikan penyaluran dana kredit usaha rakyat secara merata karena di Bank Mandiri banyak skala kredit yang diberikan dan dikondisikan dengan jenis usaha yang dijalankan (MS/03/Juli/2019).</p>
4	Bagaimanakah prinsip pemberian kredit pada Bank Mandiri Micro Banking?	<p>kalau dikatakan prinsip pemberian kredit pada Bank Mandiri Micro Banking yakni tentunya harus ada prinsip kehati-hatian dan mampu melihat 5C itu diantaranya karakter, kemampuan, agunan, modal dan kondisi nasabah yang mengajukan pinjaman kredit (RK/01/Juli/2019).</p> <p>Prinsip pemberian kredit itu tentunya kehati – hatian dan ketelitian serta melakukan survey usaha terlebih dahulu. (LK/01/Juli/2019).</p>
5	Perjanjian apa saja yang digunakan produk pendukung kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking?	<p>Perjanjian yang digunakan oleh Bank Mandiri Micro Banking itu standar seperti menentukan agunan, jatuh tempo, cara pembayaran, biaya administrasi dan suku bunga sesuai jenis kredit yang diambil. (SU/01/Juli/2019)</p> <p>Perjanjian yang digunakan sama dengan Bank lain pada umumnya dan semua perjanjian itu tertera pada dokumen pengajuan kredit (AS/01/Juli/2019)</p>
6	Seperti apakah bentuk agunan dan berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh perbankan?	<p>Perbankan menentukan agunan yang diberikan itu sebesar 70% dari pinjaman dengan limit sesuai dengan kredit yang di ajukan oleh debitur. serta jangka waktunya itu ada yang 3 tahun. (AB/03/Juli/2019).</p> <p>Agunan yang pihak debitur berikan itu biasanya berupa sertifikat rumah atau tanah dan bahkan ada BPKB (MR/03/Juli/2019)</p> <p>Agunan yang diberikan juga dapat dilihat dari jumlah pinjaman yang dicairkan oleh perbankan untuk debitur dan jangka waktunya bisa sampai 5 tahun (SU/03/Juli/2019)</p> <p>Adapun agunan yang dilihat dari payroll yang artinya ini adalah slip gaji nasabah dan biasanya berlangsung selama 3 tahun masa kredit. (MS/03/Juli/2019)</p>

II	Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat Yang Ada Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku.	
1	Berapa jumlah atau persentase pengguna kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking?	<p>Saat ini sesuai data pada April 2019 persentase pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkat 15 % dan jumlah debitur keseluruhan mencapai 26.875. (LK/01/Juli/2019)</p> <p>Sesuai data yang terlampir Pengguna Kredit Usaha Rakyat mencapai 90% dengan pembagian di KUR mikro 45% dan KUR 50% dengan total debitur di KUR Mikro 13.366 dan KUR Kecil 13.509. (DS/01/Juli/2019)</p>
2	Apa saja yang menjadi faktor pendukung agar nasabah tetap merasa aman dengan penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) Mandiri?	<p>Nasabah pasti akan merasa aman dan nyaman terhadap pengambilan kredit usaha rakyat (KUR) dikarenakan jika kredit terus berkembang otomatis pihak perbankan akan memberikan fasilitas yang akan menunjang usaha dagang nasabah dalam hal ini berupa asuransi usaha. (SU/01/Juli/2019)</p> <p>Usaha dagang nasabah dipastikan aman oleh Bank Mandiri Micro Banking karena usahanya telah memiliki asuransi usaha. (NA/01/Juli/2019)</p>
3	Bagaimana kebijakan internal Bank Mandiri terkait dengan kredit yang bermasalah?	<p>Penangan kredit yang bermasalah itu masuk di resiko kredit dan akan melalui unit penanganannya tersendiri karena tindakan yang diambil itu harus melalui prosedur yang berlaku. (NA/01/Juli/2019)</p> <p>Kredit yang bermasalah akan ditangani oleh SMCR dan Unit serta akan ada pertimbangan dan melalui berbagai tahap. (NS/01/Juli/2019)</p>
4	Produk apa saja yang paling diminati oleh nasabah dan menjadi andalan bagi Bank Mandiri?	<p>Produk Kredit yang paling diminati adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) kecil karena memiliki bunga yang rendah dan menjangkau berbagai usaha dagang dengan pencapaian jumlah kredit 1.040.878 Triliun. (RK/01/Juli/2019)</p> <p>Kredit usaha rakyat yang paling diminati itu meliputi KUR ritel atau sering disebut dengan KUR kecil dengan total 13.509 debitur. (AS/01/Juli/2019)</p> <p>Kredit usaha rakyat yang paling diminati yakni kredit usaha rakyat (KUR) kecil karena dinilai dapat menunjang usaha dagang lebih efektif dan prosedur yang mudah. (WB/03/Juli/2019)</p>

5	Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada usaha kecil menengah?	<p>Potensi perbankan terhadap penyaluran dana Kredit usaha rakyat apalagi untuk meningkatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) pasti sangat besar dan ikut berperan penting karena Bank Mandiri adalah Bank yang membantu untuk membangun perekonomian negeri agar menjadi mandirian dan Bank akan selalu mendukung apapun yang menjadi penopang perekonomian utamanya saat ini banyak usahawan muda yang mendirikan usaha disektor perdagangan dan perbankan akan selalu mendukung dengan penyaluran dana yang tersedia dan mudah untuk di cairkan. (DS/01/Juli/2019)</p> <p>Perbankan sangat berpotensi dan berperan penting dalam penyaluran dana kredit kepada usaha kecil menengah yang akan membuat usaha dapat berkembang pesat melalui bantuan dana yang dicairkan. (RS/01/Juli/2019)</p>
---	---	--



TABEL INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Lama bekerja/ usaha	Inisial	Tanggal Wawancara
1.	Dessilasa	51 Tahun	Micro Banking Head	4 Tahun	DS	1 Juli 2019
2.	A. Hairil Hatta	40 Tahun	Officer Kemitraan	7 Tahun	AH	1 Juli 2019
3.	Yudi Foniman	47 Tahun	Cluster Manager	3 Tahun	YF	1 Juli 2019
4.	Lukas Kereh	28 Tahun	Supporting Data	4 Tahun	LK	1 Juli 2019
5.	Rama Kandi	31 Tahun	Supporting Data	4 Tahun	RK	1 Juli 2019
6.	Sukmawati	25 Tahun	Supporting Data	3 Tahun	SU	1 Juli 2019
7.	R. Singgih	47 Tahun	CAO	7 Tahun	RS	1 Juli 2019
8.	Nur Aisyah	28 Tahun	Cluster	5 Tahun	NA	1 Juli 2019
9.	Aswin	28 Tahun	Cluster	4 Tahun	AS	1 Juli 2019
10.	Nasrullah	28 Tahun	Cluster	4 Tahun	NA	1 Juli 2019
11.	Arfani Barata	34 Tahun	Usaha Kecil	7 Tahun	AB	3 Juli 2019
12.	M. Rian Maulana	30 Tahun	Usaha Kecil	5 Tahun	MR	3 Juli 2019
13.	Wani Bahraeni	28 Tahun	Usaha Mikro	3 Tahun	WB	3 Juli 2019
14.	Sufian	28 Tahun	Usaha Mikro	3 Tahun	SU	3 Juli 2019
15.	Mansur Said	31 Tahun	Usaha Mikro	7 Tahun	MS	3 Juli 2019

TABEL PEDOMAN WAWANCARA

NO.	PERTANYAAN	INFORMAN
I	Bagaimanakah Upaya Bank Mandiri Dalam Peningkatan Usaha Kecil Menengah di Tinjau dari Penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku ?	
1.	Produk KUR apa saja yang dikeluarkan oleh mandiri micro banking untuk mendukung nasabah dalam peningkatan usahanya?	DS, AH
2.	Apa saja program – program terobosan Bank Mandiri Micro Banking dalam pengembangan kredit usaha rakyat (KUR) untuk usaha kecil menengah (UMKM) ?	DS,AH
3.	Apa tanggapan perbankan dan atau debitur mengenai Bank Mandiri Micro Banking dalam pemberian kredit secara berkala	RS, YF, AB, MR, SU, MS
4.	Bagaimanakah prinsip pemberian kredit pada pada Bank Mandiri Micro Banking	RK, LK
5.	Perjanjian apa saja yang digunakan produk pendukung kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking.	SU, AS
6.	Seperti apakah bentuk agunan dan berapa lama jangka waktu yang diberikan oleh perbankan	AB, MR, SU, MS
II	Bagaimana Perkembangan Pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat yang ada Pada PT. Bank Mandiri Micro Banking Regional X Sulawesi Maluku?	
1.	Berapa jumlah atau persentase pengguna kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Mandiri Micro Banking	LK, DS
2.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung agar nasabah tetap merasa aman dengan penggunaan kredit usaha rakyat (KUR) Mandiri	SU, NA
3.	Bagaimana kebijakan internal Bank Mandiri terkait dengan Kredit yang bermasalah	NA, NS
4.	Produk apa saja yang paling diminati oleh nasabah dan menjadi andalan bagi Bank Mandiri	RK, AS, WB
5.	Seberapa besar potensi perbankan terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada usaha kecil menengah	DS,RS

DOKUMENTASI PENELITIAN



WAWANCARA DENGAN BAPAK AH (OFFICER KEMITRAAN) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN IBU NA (CLUSTER) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN BAPAK LK (SUPPORTING DATA) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN BAPAK AS (SUPPORTING DATA) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



DISKUSI DENGAN BAPAK RK, YF DAN RS DI PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN IBU SU (SUPPORTING DATA) PT. BANK MANDIRI MICRO BANKING REGIONAL X SULAWESI MALUKU PADA TANGGAL 1 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN BAPAK "AB" PENGGUNA KUR MANDIRI
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN WB PENGGUNA KUR MANDIRI
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN “MR” PENGGUNA KUR MANDIRI
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN “SU” PENGGUNA KUR
PADA TANGGAL 3 JULI 2019



WAWANCARA DENGAN “MS” PENGGUNA KUR
PADA TANGGAL 3 JULI 2019

BIOGRAFI PENULIS



Dita Amelia Ayyub, di lahirkan di Kota Makassar, 02 September 1997. Penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara yang merupakan anak dari ayahanda Andi Ayyub Paola dan ibunda Nur Ana, SE.

Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-kanak TK. Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2002 di Makassar Sulawesi Selatan. Melanjutkan dengan masuk ke sekolah dasar SD Negeri Panyykkokang 1 Makassar di tahun 2003 dan menyelesaikan pendidikan di tahun 2009 Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama atau SMP Negeri 19 Makassar dan lulus di tahun 2012 dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas atau SMA Negeri 12 Makassar dan lulus di tahun 2015 dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.